

**PROLEMATIKA ORANGTUA TUNGGAL
DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI TANJUNG
SALAMAT KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS
UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh

**SRI DELVI KHOIMAH
NIM. 1820100278**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PROBLEMATIKA ORANGTUA TUNGGAL
DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI TANJUNG
SALAMAT KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS
UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)*

Oleh:
SRI DELVI KHOIMAH
1820100278

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIAYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PROBLEMATIKA ORANG TUA TUNGGAL
DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK
DI DESA TANJUNG SALAMAT KECAMATAN PORTIBI
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S. Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**SRI DELVI KHOIMAH
NIM : 1820100278**

PEMBIMBING I

Dr. Hamdar Hasibuan, S.Pd.I., M. Pd.
NIP. 198603112015031005

PEMBIMBING II

Dr. H. Sufrin Efendi Lubis, Lc., M.A.
NIP. 198612052015031004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n Sri Delvi Khoimah
Lampiran : 7 (Tujuh) Exlaimbar

Padangsidimpuan, 05 Mei 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Roslinda yang berjudul "**Problematika Orang Tua Tunggal Dalam Memberikan Pendidikan Agama Anak DiDesa Tanjung Salamat Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Mr.

Dr.Humdan Hasibuan,S.Pd.,M.Pd.
NIP.198603112015031005

PEMBIMBING II

Dr.H.Sufri Efendi Lubis,Lc.,M.A.
NIP.198612052015031004

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Sri Delvi Khoimah
NIM : 18 201 00278
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Problematika Orang Tua Tunggal Dalam Memberikan Pendidikan Agama Anak DiDesa Tanjung Salamat Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara” Dengan Hak Bebas Royalty Non Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 05/06 2025

Saya yang Menyatakan,



Sri Delyi Khoimah
NIM. 18 201 00278

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Delvi Khoimah
NIM : 1820100278
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : **Problematika Orang Tua Tunggal Dalam Memberikan Pendidikan Agama Anak DiDesa Tanjung Salamat Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 05 Mei 2025
Saya yang menyatakan,



SRI DELVI KHOIMAH
NIM. 1820100278



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sijitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : SRI DELVI KHOIMAH
NIM : 1820100278
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Problematika Orangtua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Anak Di Desa Tanjung Salamat Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Ketua

Dr. Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

Sekretaris

Muhammad Nuddin, M.Pd
NIP. 1920408 20002 21 1 018

Anggota

Dr. Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

Muhammad Nuddin, M.Pd
NIP. 1920408 20002 21 1 018

Drs. H. Dame Siregar, M.A
NIP. 19630907 199103 1 001

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 19910629 201903 2 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 12 Juni 2025
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : 78,25/B
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Problematika Orang Tua Tunggal Dalam Memberikan Pendidikan Agama Anak DiDesa Tanjung Salamat Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara
Nama : Sri Delvi Khoimah
NIM : 18 201 00278
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



ABSTRAK

Nama : Sri Delvi Khoimah

NIM : 1820100278

Judul : Problematika Orangtua Tunggal dalam memberikan Pendidikan Agama Anak Di Desa Tanjung Salamat Ke.Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Penelitian mengkaji problematika yang dihadapi oleh orangtua tunggal dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anak mereka di Desa Tanjung Salamat, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya peran orangtua sebagai pendidik pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Namun, peran ini menjadi lebih kompleks ketika hanya dijalankan oleh satu pihak (orangtua tunggal), yang tidak hanya harus mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, tetapi juga membimbing anak secara spiritual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap orangtua tunggal, anak-anak mereka, serta tokoh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problem utama yang dihadapi orangtua tunggal dalam memberikan pendidikan agama meliputi keterbatasan waktu karena tuntutan ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan orangtua, dan minimnya dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya bimbingan keagamaan yang diberikan kepada anak, baik dalam aspek pembiasaan ibadah maupun penanaman akhlak. Meskipun demikian, sebagian orangtua tunggal tetap berusaha keras untuk menjalankan perannya melalui pendekatan sederhana dan keterlibatan lembaga keagamaan setempat.

Kata Kunci: Orangtua Tunggal, Pendidikan Agama, Anak, Problematis, Desa Tanjung Salamat

ABSTRACT

Name : Sri Delvi Khoimah

NIM : 1820100278

Title : The Problems Faced by Single Parents in Providing Religious Education to Children in Tanjung Salamat Village, Portibi Subdistrict, North Padang Lawas Regency

This research aims to examine the challenges faced by single parents in providing religious education to their children in Tanjung Salamat Village, Portibi Subdistrict, North Padang Lawas Regency. The study is based on the crucial role of parents as the first and primary educators in instilling religious values. This role becomes more complex when carried out by a single parent, who must fulfill both the family's economic needs and the spiritual guidance of the children. The research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving single parents, their children, and local community figures. The findings indicate that the main problems faced by single parents include limited time due to economic pressures, low levels of parental education, and a lack of social support. These factors lead to suboptimal religious guidance for children, both in terms of religious practice and moral development. Nonetheless, some single parents persist in their efforts using simple methods and support from local religious institutions.

Keywords: Single Parent, Religious Education, Children, Challenges, Tanjung Salamat Village

الملخص

الاسم سري دلفي خويمة

معرف الطالب: ١٨٢٠١٠٠٢٧٨

العنوان: المشاكل التي يواجهها الوالدين الوحديين في توفير التعليم الديني للأطفال في قرية تانجونج سلامات في منطقة بورتيبى الفرعية، محافظة شمال بادانج لاوس

يهدف هذا البحث إلى دراسة التحديات التي يواجهها الآباء العازبون في توفير التربية الدينية لأطفالهم في قرية تانجونج سلامات في مقاطعة بورتيبى الفرعية في محافظة بادانج لاوس الشمالية. تعتمد الدراسة على الدور الحاسم للوالدين باعتبارهما المربى الأول والأساسي في غرس القيم الدينية. ويصبح هذا الدور أكثر تعقيداً عندما يقوم به الوالد الوحيد الذي يجب عليه تلبية الاحتياجات الاقتصادية للأسرة والتوجيه الروحي للأطفال.

يوظف البحث منهجاً نوعياً بمنهج وصفي. وقد تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق الذي شمل الوالدين الوحديين وأطفالهم وشخصيات المجتمع المحلي. تشير النتائج إلى أن المشاكل الرئيسية التي يواجهها الوالدين الوحديين تشمل محدودية الوقت بسبب الضغوط الاقتصادية، وانخفاض مستويات تعليم الوالدين، ونقص الدعم الاجتماعي. وتؤدي هذه العوامل إلى توجيه ديني دون المستوى الأمثل للأبناء، سواء من حيث الممارسة الدينية أو من حيث التطور الأخلاقي. ومع ذلك، فإن بعض الآباء والأمهات العازبين يواصلون جهودهم باستخدام أساليب بسيطة ودعم من المؤسسات الدينية المحلية.

الكلمات المفتاحية: الوالد الأعزب، التربية الدينية، الأطفال، التحديات، قرية تانجونج سلامات

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt., Tuhan Yang Mahakuasa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta kenikmatan berupa nikmat kesehatan, nikmat kesempatan, dan nikmat waktu sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw., para keluarga, sahabat, serta orang-orang yang senantiasa berjuang di jalannya.

Skripsi ini yang berjudul **“Problematika Orang Tua Tunggal Dalam Memberikan Pendidikan Anak DiDesa Tanjung Salamat Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”**. Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.

Penyusun menyadari bahwa dalam proses penelitian ini terdapat banyak kesulitan dan tantangan yang dihadapi, namun berkat ridha dari Allah swt. dan bimbingan dari berbagai pihak maka segala kesulitan dan tantangan dapat teratasi dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Dr.H.Sufrin Efendi Lubis,Lc.,M.A.sebagai Pembimbing II, yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, alumni dan Kerja sama.
3. Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan., Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak Ibu/Dosen, Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.

7. Terima kasih kepada kepala Desa Tanjung Salamat Kec.Portibi Kab.Padang Lawas Utara, yang telah mengizinkan dan memberikan kepercayaan kepada penulis dalam penelitian ini.
8. Teruntuk Cinta Pertama dan Panutanku,Almarhum Ayah Tercinta Beliau memang tidak sempat menemani penulis dalam perjalanan menyusun Skripsi,namun selama hidupnya telah menjadi sosok panutan,sumber semangat dan inspirasi yang tak tergantikan.doa ayah,didikan,dan nilai-nilai kehidupan yang ayah tanamkan akan selalu hidup dalam diri penulis.Alhamdulillah penulis kini sampai pada tahap ini,menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai bentuk persembahan terakhir.Semoga Allah SWT menempatkan Ayah ditempat terbaik disisiNya.Aamiin ya Rabbal'Alamin.
9. Dan Teruntuk Pintu Surgaku Alm.Mama Tercinta,yang hingga hembusan napas terakhirnya terus membawa harapan agar saya mampu menyelesaikan pendidikan ini.doa dan cintamu yang tak pernah putus,bahkan saat ragamu tak lagi bersama kami.dan pengorbananmu tak akan sia-sia.meski tak sempat menyaksikan akhir perjalanan ini,aku tahu engkau tersenyum bangga dari tempat terbaik disisi-Nya.semoga setiap huruf dalam karya ini menjadi doa yang mengalir untukmu,Mama.
10. Terima kasih kepada saudara saya tercinta Muhammad Faisal SE.yang selalu menjadi alasan penulis untuk lebih keras lagi dalam berjuang karna dia adalah

termasuk orang yang menjadikan penulis untuk menjadi kuat dan lebih semangat lagi.dan semoga cita-citamu yang selama ini tercapai.

11. Terima kasih kepada keluarga besar saya uwak,om,tante dan sepupu-sepupu saya yang selalu memberi support saya dalam meraih gelar sarjana Pendidikan.
12. Terima kasih kepada sahabat sahabat saya tercinta yaitu Yenni Harahap,Nurjunidha sarah koto,Alm Nesia Rizky Wanda,Siti Ramadani,Risna Wati,Nurul Azmi,Witri dan Terkhusus Ibu Anggi Siregar yang selalu memberi support untuk saya dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan.
13. Terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan teman-teman saya dan semua pihak tidak bisa disebutkan namanya satupersatu dalam skripsi ini.
14. Terakhir penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang menndalam kepada diri sendiri **SRI DELVI KHOIMAH**.terimakasih telah bertahan sejauh ini.untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan,setiap pagi yang dismbut dengan keraguan,serta setiap ketakutan yang berhasil dilawan dengan keberanian.terimakasih kepada hati yang telah ikhlas,meski semua hal tidak berjalan sesuai dengan harapan.penulis bangga kepada diri sendiri yang telah mampu melewati berbagai fase sulit dalam kehidupan ini.semoga kedepannya,raga ini tetap kuat,hati tetap tegar,dan jiwa tetap lapang dalam menghadapi setiap proses kehidupan. Mari terus bekerja sama untuk tumbuh dan berkembang,menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Dengan berserah diri kepada Allah Swt

penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca penulis mohon maaf. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padangsidimpuan, 2025
Penulis

Sri Delvi Khoimah
Nim.18 201 00278

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN SURAT KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

BERITA ACARA MUNAQASYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/ DIREKTUR

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----------|
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokusan Masalah | 11 |
| C. Rumusan Masalah | 12 |
| D. Tujuan Penelitian | 12 |
| E. Kegunaan Penelitian | 12 |
| F. Batasan Istilah | 13 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 15 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 15 |
| A. Kajian Teori | 15 |
| 1. Orang Tua Tunggal | 15 |
| 2. Pengertian Problematika | 16 |
| 3. Pendidikan Agama Anak..... | 19 |
| B. Penelitian Terdahulu | 23 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 25 |
| A. Lokasi Dan Waktu Penelitian | 25 |
| B. Jenis dan metode penelitian | 25 |
| C. Subjek Penelitian | 26 |
| D. Sumber Data | 27 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 27 |
| F. Teknik Analisis Data | 29 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data | 30 |

| | |
|---|-----------|
| BAB IV PEMBAHASAN..... | 32 |
| A. Temuan Umum | 32 |
| 1. Letak Geografis Desa Tanjung Selamat | 32 |
| 2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Usia..... | 32 |
| 3. Pekerjaan Penduduk Desa Tanjung Selamat | 33 |
| 4. Agama Penduduk Desa Tanjung Selamat | 34 |
| 5. Data Orang Tua Tunggal, Anak, dan Pendidikan Orang Tua Tunggal di Desa Tanjung Selamat..... | 38 |
| B. Temuan Khusus | 38 |
| 1. Problematika Orangtua Tunggal dalam Memberikan Bimbingan Agama kepada Anak di Desa Tanjung Selamat... | 39 |
| 2. Bentuk Bimbingan Agama yang Diberikan Orangtua Tunggal | 48 |
| 3. Solusi yang Ditempuh Orangtua Tunggal dalam Memberikan Bimbingan Agama kepada Anak | 51 |
| C. Analisis Hasil Penelitian..... | 53 |
| BAB V PENUTUP..... | 58 |
| A. Kesimpulan..... | 58 |
| B. Saran | 58 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua merupakan pengasuh pertama bagi anak, yang terdiri dari ayah dan ibu. Seorang anak berkembang sesuai dengan ajaran yang diterapkan oleh orangtua. Orangtua harus membimbing anak sesuai dengan ajaran Islam sehingga anak tersebut tumbuh menjadi pribadi yang soleh dan sholeha. Namun tidak semua anak memiliki ayah dan ibu yang dapat membimbingnya agar sesuai dengan ajara Islam.

Orangtua memiliki peran yang sangat vital dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada anak-anak mereka. Nilai-nilai tersebut mencakup kesadaran untuk selalu melibatkan Allah SWT dalam setiap aspek kehidupan, kejujuran, tanggung jawab, saling menghargai antar sesama, serta membentuk kemandirian dalam menjalani kehidupan. Selain itu, orangtua juga bertugas mengenalkan berbagai hal positif sejak dini. Pada dasarnya, setiap orangtua tentu menginginkan anak-anaknya tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, terutama dalam menjalankan aktivitas harian yang berkaitan dengan ibadah.

Setiap orang yang sudah berkeluarga memiliki tugas dan peran masing-masing, seorang ayah bertugas mencari nafkah untuk istri dan anaknya, sedangkan ibu bertugas mengurus rumah tangga, namun ketika terjadi perubahan dalam struktur dan fungsi dalam keluarga akan terjadi pergeseran peran antar individu. Kematian dari salah satu pasangan berpengaruh pada pola hidup dalam sekeluarga yang ditinggalkan. Sebagai keluarga tunggal tidak banyak yang dapat melaksanakan tugas gandanya secara bersamaan.¹

Seorang istri yang kehilangan suami akibat dari meninggal, sudah tentu akan mengalami kesulitan dalam membimbing anak, karena lebih sering memikirkan kebutuhan sandang dan pangan pada anak dari pada memberikan kasih sayang dan perhatian. Seorang ibu yang telah kehilangan suami harus berusaha lebih untuk memberikan perhatiannya kepada anak anaknya. Karena

¹ Hendi Suhendri, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2001), hlm. 27.

jika tidak memberikan perhatian lebih anak-anak akan tumbuh dengan kepribadian, tingkah laku yang kurang baik.

Pada dasarnya Problematika orang tua tunggal dalam mendidik anak mempunyai beberapa dampak negatif bagi anak, yaitu kecemasan dan ketidakstabilan emosional pada anak sehingga anak merasa cemas ,mudah marah atau bahkan depresi, kurangnya minat belajar bagi anak yang disebabkan kurangnya perhatian dari orang tua sehingga hilang rasa percaya diri , perilaku anak menjadi agresif anak akan menunjukkan perilaku agresif sebagai cara untuk menarik perhatian, meskipun perhatian yang didapat adalah negatif.

Ajaran agama Islam Anak yang ayahnya telah meninggal disebut yatim. Kemudian jika ibu dari anak tersebut yang meninggal, disebut piatu, jika ayah dan ibu anak tersebut telah meninggal, maka anak tersebut dinamakan anak yatim piatu.Anak bukanlah merupakan bahan jadi yang sudah pasti memberikan kebahagian bagi orang tua. Sedangkan anak adalah merupakan bahan yang harus diproses sehingga terbentuk menjadi bahan jadi yang siap memiliki dan mengamalkan nilai agama. Hancurnya akhlak dan moral anak disebabkan orang tua kurang mampu mengendalikan anak. Peranan keluarga paling utama dan pertama yaitu dalam penanaman nilai-nilai keagamaan.²

Bimbingan agama sangat berpengaruh kepada anak-anak, karena agama merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan kepribadiannya. Hal ini juga dijelaskan dalam hadits Nabi dari Abdullah bin Amr, ia berkata, Rasulullah bersabda:

عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جده رضي الله عنه. قال: قال رسول الله -
صلى الله عليه وسلم - مُرُوا أولاً دَكْمَ بالصلاه و هم أَبْنَاءُ سَبْعِ سنينَ، و اضْرُبُوهُمْ
عليها، و هم أَبْنَاءُ عَشْرٍ، و فَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي المَضَاجِعِ

Dari Amr Bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Perintahkan anak-anakmu melaksanakan sholat sedang mereka

²Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2009), hlm.18.

berusia tujuh tahun dan pukullah mereka karena tinggal sholat sedang mereka berusia 10 tahun dan pisahkan antara mereka di tempat tidurnya. Hadits ini, kata Abdul, menjelaskan bagaimana mendidik agama pada anak-anak, pendidikan agama diberikan kepada anak sejak kecil, sehingga nanti usia dewasa perintah-perintah agama dapat dilakukan secara mudah dan ringan.

Setiap anak yang dilahirkan atas fitrah dan tanggung jawab kedua orang tuanyalah untuk menjadikan anak itu Nasrani, Yahudi, atau Majusi. Sebagaimana dalam Hadits Rasulullah SAW yaitu :

حدَّثَنَا أَدْمَ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنِ الرُّهْبَرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبْرَأَهُ يُهَوَّدَانِهُ أَوْ يُنَصَّرَانِهُ أَوْ يُمَجْسَانِهُ كَمَثَلُ الْبَهِيمَةِ شُتَّجُ الْبَهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءً

Artinya: "Telah men ceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanya lah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya? ".³

Dalam hadits lain, hadits Nabi yang diriwayatkan HR. Abu Dawud No. 495, dinalai hasan oleh Al-Alban anjuran pendidikan dini. Umur tujuh tahun merupakan masa awal anak-anak mulai memahami perintah dan bisa dibimbing secara serius. Di usia ini, shalat masih dalam tahap pembiasaan, bukan kewajiban secara hukum (belum baligh), namun pendidikan keagamaan sudah harus dimulai secara konsisten.

³ Lidwah, *Shahih al-Bukhari*, Hadis No. 1296, Aplikasi Digital Lidwah, diakses 23 Januari 2025.

عَنْ عَمْرٍو بْنِ شَعْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوا أَوْلَادُكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: “Perintahkan anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka jika mereka tidak melakukannya ketika berumur sepuluh tahun, serta pisahkan tempat tidur mereka.”

Orangtua harus membimbing dan memberikan pendidikan anak agar sesuai dengan ajaran Islam. Sejak kecil orangtua harus memperhatikan anak agar terbiasa mengerjakan shalat, seperti keaktifan pada waktu sholat, kelancaran bacaan sholat, makhraj dan tajwid. Banyak orangtua yang tidak menyadari kelemahanya dan tanggung jawabnya sebagai orangtua tunggal, jika anak tetap di bimbing secara maksimal maka mereka tidak akan menunjukkan sikap dan perilaku yang tidak baik dan akan mengerjakan ibadah sholat dan belajar al-quran dengan baik. Akan tetapi banyak orangtua tunggal yang tidak dapat memberikan bimbingan secara maksimal terhadap agama anak mereka.

Berbagai permasalahan muncul seiring dengan status orangtua tunggal. Seorang ibu tunggal, misalnya, harus mengambil alih seluruh tanggung jawab rumah tangga, termasuk bekerja mencari nafkah dan mendidik anak. Ketika beban ekonomi menjadi prioritas utama, maka seringkali pendidikan agama anak menjadi terabaikan atau tidak maksimal. Sebaliknya, seorang ayah tunggal juga menghadapi tantangan besar dalam memberikan sentuhan emosional dan pendekatan keagamaan yang biasanya lebih dikuasai oleh seorang ibu.

Pendidikan agama merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan moral anak. Sejak dini, anak perlu dibimbing dalam memahami nilai-nilai spiritual, etika, dan norma agama yang menjadi fondasi dalam kehidupan sosial dan pribadi. Dalam konteks ini, keluarga memegang peranan utama sebagai lembaga pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai agama. Namun, tantangan muncul ketika peran ini harus dijalankan oleh

satu orang tua saja dikenal sebagai orangtua tunggal. Fenomena orangtua tunggal semakin meningkat di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia, karena faktor perceraian, kematian pasangan, atau kehamilan di luar nikah. Kondisi ini menimbulkan kompleksitas dalam tanggung jawab pengasuhan, termasuk dalam memberikan pendidikan agama kepada anak.

Orangtua tunggal menghadapi beban ganda dalam memenuhi kebutuhan anak baik secara fisik maupun emosional. Di satu sisi, mereka harus menjadi pencari nafkah utama, dan di sisi lain mereka juga harus mengisi peran pengasuhan yang biasanya dijalankan dua orang. Dalam situasi seperti ini, memberikan pendidikan agama menjadi tantangan tersendiri. Tidak hanya karena keterbatasan waktu dan energi, tetapi juga karena tekanan emosional dan sosial yang bisa mengurangi konsistensi dalam mendidik anak secara spiritual. Selain itu, kurangnya dukungan sosial, stigma masyarakat terhadap status sebagai orangtua tunggal, dan keterbatasan sumber daya sering menjadi penghambat dalam menjalankan peran keagamaan dalam keluarga.

Dalam bahasa Inggris, istilah *single parent* merujuk pada individu yang tidak memiliki pasangan hidup baik suami maupun istri dan hidup bersama satu atau lebih anak. Secara umum, orangtua tunggal adalah ayah atau ibu yang menjalani kehidupan rumah tangga tanpa kehadiran pasangan, dan bertanggung jawab secara penuh terhadap anak-anak mereka. Kondisi ini biasanya terjadi akibat perceraian, kematian pasangan, atau kelahiran anak di luar ikatan pernikahan. Dalam situasi ini, orangtua tunggal harus menjalankan peran ganda, yakni sebagai ayah sekaligus ibu, yang mencakup kewajiban mengasuh, merawat, melindungi, dan mendidik anak-anaknya tanpa dukungan langsung dari pasangan hidup.

Menjalani kehidupan sebagai orangtua tunggal bukanlah pilihan yang diinginkan oleh siapa pun. Namun, kenyataannya kondisi ini bisa terjadi karena berbagai sebab. Dalam keluarga yang sah secara hukum, status orangtua tunggal dapat muncul akibat perceraian, kematian pasangan, atau karena pasangan dipenjara. Sementara itu, dalam konteks keluarga yang tidak sah, hal ini bisa disebabkan oleh kehamilan di luar nikah. Apa pun penyebabnya,

menjadi orangtua tunggal membawa konsekuensi yang tidak ringan, terutama dalam hal tanggung jawab sosial, ekonomi, dan psikologis.

Tugas orangtua tunggal tidak hanya sebatas mencari nafkah, tetapi juga mencakup perhatian emosional, pembinaan moral, serta pengasuhan sehari-hari terhadap anak-anak mereka. Banyak dari mereka yang memilih untuk mendedikasikan seluruh waktu dan energi demi membesarkan serta mendampingi anak-anaknya dengan sebaik mungkin. Namun, berbagai tantangan tetap tidak bisa dihindari, termasuk beban psikologis yang dirasakan oleh anak maupun orangtua, keterbatasan ekonomi, serta tekanan sosial yang timbul dari lingkungan sekitar.

Dampak dari kondisi ini terhadap anak sangat beragam dan dapat memengaruhi perkembangan mereka hingga dewasa. Anak yang tumbuh dalam keluarga orangtua tunggal berisiko mengalami gangguan dalam aspek emosional, sosial, maupun ekonomi, tergantung pada bagaimana mereka dan orangtuanya menghadapi situasi tersebut. Oleh karena itu, dukungan dari lingkungan sekitar yang positif serta keterlibatan aktif orangtua dalam membimbing anak sangat dibutuhkan agar anak tetap dapat berkembang secara sehat, baik secara spiritual, emosional, maupun sosial.

Faktor sosial budaya juga turut memengaruhi kondisi orangtua tunggal dalam memberikan pendidikan agama. Dalam masyarakat pedesaan seperti di Tanjung Selamat, keberadaan orangtua tunggal terkadang masih dipandang sebelah mata. Ada stigma atau penilaian negatif dari masyarakat terhadap keluarga yang dianggap “tidak utuh”, yang dapat memengaruhi kepercayaan diri orangtua dan anak dalam menjalani kehidupan sosial. Hal ini bisa berdampak pada semangat orangtua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak, terutama jika tidak ada dukungan dari lingkungan sekitar.

Selain itu, faktor pendidikan dan wawasan orangtua tunggal juga menjadi aspek penting yang memengaruhi kualitas pendidikan agama yang mereka berikan kepada anak. Tidak semua orangtua tunggal memiliki latar belakang pendidikan agama yang memadai, sehingga mereka merasa kesulitan dalam membimbing anak secara benar dan sesuai ajaran agama. Kurangnya

akses terhadap lembaga pendidikan formal maupun nonformal yang fokus pada pendidikan agama juga menambah beban orangtua tunggal dalam menjalankan peran mereka.

Dari segi psikologis pula beban mental yang ditanggung oleh orangtua tunggal juga sangat besar. Mereka tidak hanya menghadapi tekanan ekonomi, tetapi juga perasaan kesepian, stres, dan kelelahan. Dalam kondisi seperti ini, memberikan pendidikan agama kepada anak menjadi tantangan tersendiri. Anak yang tumbuh dalam keluarga orangtua tunggal pun berpotensi mengalami krisis identitas, kehilangan figur panutan, dan kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai agama jika tidak mendapatkan bimbingan yang tepat.

Keterbatasan waktu menjadi faktor yang paling nyata dan dominan. Orangtua tunggal biasanya harus bekerja lebih keras dan lebih lama demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Kondisi ini menyebabkan interaksi dengan anak menjadi sangat terbatas. Padahal, pendidikan agama membutuhkan pendekatan yang konsisten, teladan yang baik, serta komunikasi yang intensif antara orangtua dan anak. Ketika interaksi ini tidak tercipta dengan baik, maka proses penanaman nilai agama pun menjadi tidak optimal.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam beberapa kasus, anak-anak dari keluarga orangtua tunggal mengalami penurunan dalam aspek moral dan perilaku keagamaan. Mereka menjadi lebih rentan terhadap pengaruh lingkungan negatif, seperti pergaulan bebas, kenakalan remaja, atau bahkan penyimpangan akidah. Hal ini terjadi karena tidak adanya kontrol dan pembinaan agama yang memadai dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, penting untuk menelusuri lebih dalam bagaimana orangtua tunggal di Desa Tanjung Selamat menghadapi situasi ini dan sejauh mana upaya mereka dalam menjaga pendidikan agama anak.

Permasalahan ini tidak hanya menjadi tanggung jawab individu atau keluarga semata, tetapi juga merupakan tanggung jawab sosial yang harus mendapat perhatian dari berbagai pihak, termasuk tokoh agama, lembaga pendidikan, dan pemerintah desa. Peran komunitas dalam mendukung dan

membantu orangtua tunggal sangat dibutuhkan, agar mereka tidak merasa sendiri dalam menjalani peran yang berat. Dukungan emosional, spiritual, dan praktis sangat penting dalam membantu mereka memberikan pendidikan agama yang layak kepada anak-anak mereka.

Anak yang dibina oleh kedua orangtuanya pasti lebih baik daripada anak yang diasuh oleh ibu atau ayahnya saja. Bila kedua orangtua secara bersama mendidik anaknya tentu ada kerjasama. Tapi jika anak hanya didik oleh ibu atau ayahnya saja akan terjadi ketidakseimbangan yang akibatnya anak-anak kurang mendapat perhatian dari orangtuanya serta pengasuhan orangtua yang tidak lengkap akan berpengaruh bagi pengetahuan anak.⁴

Orangtua tunggal atau *single parent* adalah seseorang yang menjalani peran sebagai satu-satunya pengasuh dan penanggung jawab utama dalam keluarga setelah kehilangan pasangan karena perceraian, kematian, atau sebab lain. Peran ganda yang harus diemban oleh orangtua tunggal menuntut adanya ketangguhan fisik, emosional, dan mental yang tinggi, karena mereka harus menjalankan fungsi ayah sekaligus ibu dalam kehidupan anak. Hal ini menjadi sangat kompleks karena pada dasarnya, peran ayah dan ibu memiliki karakteristik dan pendekatan yang berbeda dalam mendidik anak. Seorang ayah cenderung menekankan pada disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian, sementara seorang ibu lebih dominan dalam memberikan kelembutan, kasih sayang, dan bimbingan emosional. Ketika salah satu dari figur tersebut tidak hadir, maka terjadi kekosongan peran yang harus diisi oleh orangtua tunggal secara penuh.

Tantangan yang dihadapi orangtua tunggal bukan hanya terbatas pada aspek ekonomi, di mana mereka harus bekerja ekstra untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, tetapi juga menyangkut aspek psikologis dan sosial yang tidak kalah berat. Dalam banyak kasus, orangtua tunggal mengalami stres yang berkelanjutan akibat tekanan pekerjaan, keterbatasan waktu, dan perasaan kesepian. Tekanan ini secara tidak langsung memengaruhi kualitas hubungan

⁴ Akbarizan, *Pendidikan Berbasis Akhlak*, (Pekan Baru: Suska Press, 2008), hlm.154.

mereka dengan anak. Dalam kondisi demikian, perhatian terhadap pendidikan anak, khususnya pendidikan agama, sering kali terpinggirkan atau tidak menjadi prioritas utama.

Pendidikan agama sendiri membutuhkan keteladanan, konsistensi, dan keterlibatan emosional yang tinggi. Anak-anak belajar agama tidak hanya dari pengajaran verbal, tetapi juga melalui perilaku dan sikap orangtua dalam kehidupan sehari-hari. Seorang orangtua tunggal, yang harus membagi waktu antara bekerja dan mengurus rumah tangga, sering kali kekurangan waktu untuk mendampingi anak dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, mengaji, menghadiri pengajian, atau sekadar berdiskusi tentang nilai-nilai moral dalam Islam. Akibatnya, pendidikan agama yang diterima anak menjadi tidak menyeluruh dan bersifat sporadis.

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan, Istri yang ditinggal mati oleh suami, orangtua selalu berusaha dalam memenuhi segala kebutuhan anak, berupa kebutuhan fisik dan fsikis. Sebagian besar orangtua tunggal ini berpendidikan SLTP/SMP Sederajat. Dilihat dari mata pencaharian cenderung bertani. Dalam pertanian ini orangtua tunggal bekerja keladang orang lain. keadaan ini akan membuat orangtua tunggal mempunyai waktu sedikit untuk memperhatikan dan memberikan nasehat dalam mengarahkan bimbingan agama terhadap anaknya. Sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Rahma Sari, salah satu orangtua tunggal, beliau mengatakan:

“Saya sebenarnya pengen sekali ngajarin anak soal agama, kasih dia bimbingan yang baik. Tapi ya gimana ya, saya harus kerja ke ladang tiap hari, bantu orang supaya bisa dapur ngebul. Kadang pagi udah berangkat, pulang sore, badan pun udah capek. Jadi waktu buat duduk sama anak, ajarin ngaji atau cerita soal agama tuh ya jarang sekali bisa. Saya cuma sempat bilang-bilang aja pas malam, itupun kalau anaknya belum tidur duluan. Saya juga sekolah dulu cuma sampai smp, jadi kalau ngajarin soal agama yang lebih dalam tuh, saya suka bingung juga. Paling cuma bisa suruh anak ngaji ke rumah ustaz, tapi

*kadang juga nggak bisa terus-terusan karena biaya dan waktunya susah diatur*⁵.

Bimbingan agama yang sedikit untuk anak akan membuat atau berefek terhadap tingkah laku anak tidak dapat melaksanakan shalat, dan ketika shalat anak sering membuat keributan mengganggu teman dalam shalat, keadaan seperti ini membuktikan bahwa perhatian yang kurang terhadap anak akan berdampak terhadap perilaku anak tersebut.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kehadiran kedua orangtua cenderung memperkuat efektivitas pendidikan agama karena terdapat sinergi dalam penyampaian nilai dan keteladanan. Namun, dalam keluarga dengan orangtua tunggal, keteladanan tersebut harus dilakukan oleh satu pihak saja, sehingga tantangan dalam menyeimbangkan antara kedisiplinan dan kasih sayang menjadi lebih besar. Meskipun demikian, banyak orangtua tunggal yang mampu menunjukkan ketangguhan dan kreativitas dalam mendidik anak secara religius, baik melalui pendekatan yang lebih personal, integrasi nilai agama dalam kegiatan harian, hingga memanfaatkan lingkungan sosial dan institusi keagamaan sebagai mitra.

Urgensi penelitian tentang peran orangtua tunggal dalam memberikan pendidikan agama kepada anak terletak pada kebutuhan untuk memahami strategi, tantangan, dan solusi yang mereka terapkan. Pengetahuan ini penting untuk memperkaya wacana pendidikan keluarga serta menjadi dasar bagi kebijakan yang mendukung penguatan peran orangtua tunggal dalam mendidik generasi yang berakhhlak dan beriman. Selain itu, dengan meningkatnya jumlah keluarga orangtua tunggal, penting untuk menghadirkan model pendidikan agama yang adaptif dan kontekstual agar nilai-nilai keagamaan tetap dapat tertanam dengan baik meskipun dalam situasi keluarga yang tidak ideal secara struktural.

Dengan mengkaji lebih dalam tentang dinamika pendidikan agama dalam keluarga orangtua tunggal, diharapkan dapat ditemukan pendekatan-

⁵ Rahma Sari, Salah Satu Orang Tua Tunggal Di Tanjung Salamat, *wawancara*, (Tanjung Salamat, 24 Januari 2025. Pukul 14:00 WIB).

pendekatan baru yang relevan dengan realitas sosial saat ini. Hal ini juga dapat menjadi dasar pembentukan program pendampingan orangtua tunggal, penyediaan akses pendidikan agama non-formal, serta penguatan peran lembaga keagamaan dan masyarakat dalam mendukung tumbuh kembang spiritual anak-anak dari keluarga orangtua tunggal.

Fungsi seorang ayah adalah mencari nafkah untuk keluarganya, sedangkan fungsi seorang ibu adalah merawat dan mengasuh anak di rumah, namun setelah suami meninggal maka terjadi pergeseran fungsi dan tanggungjawab, orangtua tunggal tersebut menjadi seorang ayah dan sekaligus menjadi ibuk. Dari segi ekonomi masih lemah atau kurang, sedangkan orangtua tunggal tidak mempunyai sawah sendiri, sehingga harus bekerja ke ladang orang, untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya, keadaan seperti membuat orangtua tunggal mempunyai waktu yang sedikit untuk memperhatikan anak-anak.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik mengangkat penelitian yang berjudul **“Problematika Orangtua Tunggal Dalam Memberikan Pendidikan Agama Anak Di Tanjung Salamat Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.”**

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian dengan judul ” Problematika Orangtua Tunggal Dalam Memberikan Pendidikan Agama Anak di Desa Tanjung Salamat Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”. Penelitian ini di fokuskan pada masalah yang dialami orangtua tunggal dalam memberikan pendidikan shalat serta Pendidikan akhlak serta Perangai anak. Permasalahan yang paling utama yang dihadapi orangtua dalam pembagian waktu, misalnya memberikan perhatian, serta mendidik Akhlak anak, kasih sayang dalam melaksanakan sholat di Desa Tanjung Salamat Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana problematika orangtua tunggal dalam memberikan Pendidikan agama anak di Desa Tanjung Salamat Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa saja Pendidikan Keagamaan anak yang diberikan orangtua tunggal di Desa Tanjung Salamat, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bimbingan/Pendidikan keagamaan anak yang diberikan orangtua di Desa Tanjung Salamat Kecamatan Portibi.
2. Untuk mengetahui problematika orang tua tunggal dalam memberikan bimbingan/Pendidikan agama anak di Desa Tanjung Salamat Kecamatan Portibi.

E. Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan penelitian ini antara lain:

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan juga bisa sebagai media aplikasi teori-teori yang diperoleh sesama di perkuliahan. Manfaat yang lain bagi peneliti memberikan kontribusi pemikiran serta memperkaya khazanah keilmuan.

b. Bagi UIN SYAHADA Padangsidimpuan

Penelitian ini dapat berguna bagi UIN SYAHADA Padangsidimpuan pada umumnya dan sebagai sarana pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan . Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi tambahan bagi penelitian berikutnya, yang melakukan penelitian yang sama dengan judul penelitian ini.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan manfaat sebagai bahan untuk kajian dan pengembangan ilmu, khususnya bagi lembaga pendidikan. Dan juga penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sumber motivasi dan inspirasi untuk peneliti khususnya mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang berminat melakukan penelitian yang sama.

F. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut :

1. Problematika, istilah ini berasal dari bahasa inggris yang terambil dari kata *problem* yang artinya adalah “masalah atau persoalan”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia problem adalah masalah, persoalan para pemimpin, sedangkan problematika adalah masih menimbulkan masalah, masih belum dapat dipecahkan.⁸ Sedangkan menurut Kartini Kartono, masalah merupakan sembarang situasi yang memiliki sifat-sifat khas (karakteristik) yang belum mapan atau belum diketahui untuk dipecahan atau diketahui secara pasti.
2. Orang tua tunggal adalah seorang wanita yang suaminya sudah meninggal atau ditinggal sendiri tanpa kehadiran pasanganya dan membesarakan anak-anaknya sendirian tanpa kehadiran, dukungan, tanggung jawab pasangannya dan hidup bersama dengan anak-anaknya dalam satu rumah. Orangtua adalah ayah ibu kandung (orangtua) orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli) orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung, sedangkan tunggal adalah satu-satunya bukan jamak. Sedangkan menurut Santrock mengemukakan ibu sebagai orangtua tunggal harus menggantikan peran ayah sebagai kepala keluarga, pengambil keputusan, pencari nafkah disamping perannya mengurus rumah tangga, membesarakan, membimbing dan memenuhi kebutuhan psikis anak. Orangtua tunggal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibu yang telah ditinggal mati oleh suami yang memiliki anak usia 9-12 tahun.

3. Bimbingan, adalah merupakan proses bantuan kepada individu agar mampu mengembangkan diri sesuai fitrah (potensinya) dengan segala keunikannya. Menurut Natawidjadja, bimbingan adalah pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan bertindak secara wajar sesuai dengan tuntunan dan keadaan keluarga dan masyarakat¹⁴. Memberikan bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orangtua tunggal yang memberikan arahan, nasehat, dalam melakukan ibadah khususnya ibadah sholat, agar potensi anak bisa berjalan dengan optimal dalam melaksanakan ajaran agama
4. Agama, tersusun dari dua kata, yaitu, “a” tidak dan guna pergi. Jadi agama tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi sejak turun temurun. Selain agama dikenal juga *Din* dari bahasa arab, yang berarti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, dan kebiasaan.¹⁵. Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Uyoh Sadulloh agama didefinisikan dengan kepercayaan terhadap supermatural. Secara populer agama diartikan sebagai kepercayaan terhadap tuhan keyakinan agama mencerminkan keyakinan atau kepercayaan berlangsung di luar apa yang telah kita alami pada masa silam atau masa yang akan kita alami pada masa yang akan datang. Agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aturan yang harus dilakukan anak dalam hal sholat fardhu.
5. Anak adalah manusia yang masih kecil, yang berasal dari atau dilahirkan disuatu negeri, daerah, dan sebagainya, atau manusia yang paling kecil dari pada orang dewasa, bisa juga dikatakan keturunan Adam. Anak dalam penelitian ini adalah anak Orangtua Tunggal yang berusia 9 sampai 12 tahun karena lebih mengerti dan bisa berkomunikasi dengan baik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proposal ini, maka penulis mengkласifikasikan kepada beberapa bab sebagai berikut:

Bab I terdiri dari pendahuluan, yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan definisi operasional.

Bab II tentang tinjauan pustaka yang berguna memperdalam materi sehingga ditemukan kajian-kajian tentang problematika orang tua tunggal dalam memberikan pendidikan Agama anak di Desa aek siala Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang mencakup tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah terkait dengan pembahasan atau hasil penelitian, terdiri dari temuan umum yang meliputi: Bagaimana Pendidikan keagamaan anak yang diberikan orangtua tunggal di Desa Tanjung Salamat Kecamatan Portib Kabupaten Padang Lawas Utara? Apa saja problematika orangtua tunggal dalam memberikan Pendidikan agama anak di Desa Tanjung Salamat Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?

Bab V adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran, kesimpulan adalah jawaban terhadap masalah yang dirumuskan dalam pendahuluan, pada bagian saran dimuat hal-hal yang perlu direkomendasikan dan ditindak lanjut dan hasil penelitian, baik berupa penelitian lanjutan atau implikasi raktis dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Orang Tua Tunggal

Orangtua tunggal adalah orang yang sudah memiliki tanggung jawab mengasuh, mendidik dan membimbing anaknya. Orangtua tunggal terdiri dari ayah saja atau ibu saja. Ibu adalah orang yang melahirkan anak, ayah dan ibu mempunyai tugas mendidik, membimbing dan memberi pengaruh yang baik terhadap anak-anaknya. Ibu sebagai orangtua tunggal adalah seorang wanita yang suaminya sudah meninggal atau ditinggal sendiri tanpa kehadiran pasanganya dan membesarkan anak-anaknya sendirian tanpa kehadiran, dukungan, tanggung jawab pasngannya dan hidup bersama dengan anak-anaknya dalam satu rumah.⁶

Kedudukan dan peranan perempuan yang pada awalnya hanya sebagai penanggung jawab rumah tangga, sekarang sudah ikut serta mencari nafkah keluarga dan anak-anaknya dengan status orangtua tunggal. Sehingga perannya tidak lagi sekedar mengurus rumah tangga namun sudah memiliki peran ganda atau perempuan bekerja. Perempuan sebagai ibu rumah tangga yang hidup dalam keluarga merupakan sosok kepemimpinan dalam suatu unit sosial yang terkecil mempunyai peran yang sangat besar dalam memberikan warna bagi perkembangan anak-anaknya. Ibu tunggal adalah wanita yang tanpa suami dan bertanggungjawab mendidik anak-anak dengan menjalankan fungsinya yaitu menjaga dan mengurus keluarganya. Selain itu ibu tunggal harus bekerja untuk menghidupi keluarganya. Hal ini berarti tanggung jawab ibu akan bertambah, ia harus mencari nafkah sendiri, mengambil keputusan-keputusan penting sendiri, dan sekian banyak tugas-tugas yang harus dilaksanakan sebagai orangtua tunggal. Perubahan besar yang harus

⁶ Zakiah, *Self Management Pada OrangTua Tunggal Wanita Dalam Pengasuhan Anak* (Depok :Fakultas Psikologi, 2007).

dijalankan ibu menjalankan peran ibu sekaligus ayah, yang senantiasa berjuang menjadi tulang punggung keluarga dan panutan anak-anaknya⁷

Ayat tentang orang tua tunggal, terdapat pada Surat An Nisa Ayat 36

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًاۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًاۚ وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ وَابْنِ السَّبِيلِ
وَمَا مَلَكْتُ أَيْمَانُكُمْ۝ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: “*Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekuat-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sompong dan membanggakan diri.*”

2. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari kata *Problem* yang artinya masalah, persoalan, sesuatu yang dapat di definisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan dan diatasi.⁸ problem adalah masalah, persoalan para pemimpin, sedangkan problematika adalah masih menimbulkan masalah, masih belum dapat dipecahkan.⁹ Dapat disimpulkan bahwa pengertian problematika adalah sesuatu yang menimbulkan masalah bagi seseorang dalam memberikan dan melaksanakan sesuatu yang harus dipecahkan. Jadi problema adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari individu tuan guru (faktor eksternal) maupun dalam upaya pemberdayaan masyarakat Islami secara langsung dalam masyarakat.

Problematika orangtua tunggal dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu internal dan eksternal. Berikut adalah penjelasan dan contoh dari masing-masing kategori:

⁷ William, Goode, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 30.

⁸ Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: pustaka Pelajar, 2005), hlm. 479.

⁹ Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bangsa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 789.

a. Problematika Internal

1) Keterbatasan Waktu

Orangtua tunggal harus pandai membagi waktu, melengkapi statusnya sebagai ayah dan ibu sekaligus. Karena orangtua tunggal yang selalu mencari nafkah dari pagi dan pulang hingga menjelang maghrib sehingga kurangnya kebersamaan anak dengan orangtua yang disebabkan untuk memenuhi kebutuhan anaknya. Kurangnya waktu untuk mengurus diri dan kelelahan menanggung tanggungjawab untuk mendukung dan membesarkan anak sendiri.¹⁰

Keterbatasan waktu yang tersedia para orangtua sedikitnya waktu luang yang dimiliki orangtu menyebabkan terbaikannya masalah pendidikan anak. Merasa lebih mengandalkan guru ataupun ustaz di sekolah. Kesibukan terfokus pada pencarian materi yaitu harta dan uang, kesibukan orangtua dalam urusan ekonomi sudah menjadi kenyataan yang tidak dapat dipungkiri sehingga seorang orangtua sering mengabaikan anak karena mencari kemewahan materi. Banyak hal yang bisa ditayakan orangtua kepada anak, seperti pelajaran sekolah, teman sekolah, kesedihan dan kesenangan yang dialami anak. Dan anak-anak akan mengungkapkan pengalaman, perasaan, dan pemikiran-pemikirannya tentang keluarga.¹¹

2) Kesehatan Mental dan Emosional

Problematika orang tua terkait kesehatan mental dan emosional melibatkan berbagai tantangan psikologis yang dihadapi orang tua dalam menjalankan tanggung jawab mereka, terutama dalam situasi yang penuh tekanan seperti menjadi orang tua tunggal, menghadapi krisis keuangan, atau menangani masalah dalam keluarga. Kesehatan mental dan emosional yang terganggu dapat berdampak negatif pada kesejahteraan orang tua dan juga anak.

¹⁰Fitri Tasfiah. Single Parent: Struktur Keluarga Dan Kompleksitas Peran, *Blogspot.com*, Diakses Pada Tanggal 04 Februari 2019, Pukul 11.05 WIB.

¹¹ Supriyati, "Peran Orang Tua dan Regulasi Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Sultan Agung Sleman" *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 3, No.2, 2018, hlm.402.

3) Pendidikan

Pendidikan dapat dilaksanakan baik di rumah, sekolah, dan ditengah masyarakat, namun, pendidikan yang dilakukan dirumah tangga sangat berbeda dengan yang dilakukan ditempat lain. Pendidikan yang diajarkan dirumah bertujuan untuk membina jiwa dan mental sang anak. Serta berupaya menumbuhkan dalam jiwanya sifat rela berkorban dan tolong-menolong, berusaha mendapatkan kehidupan yang terhormat aktif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.¹²

b. Problematika Eksternal

1) Masalah ekonomi

Keluarga miskin masih besar jumlahnya di negeri ini, berbagai cara diusahakan pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan, kemiskinan jelas berdampak terhadap kehidupan keluarga, apalagi seorang ibu orangtua tunggal yang harus mencari nafkah.¹³

2) Lingkungan

Manusia lahir kedunia, dalam suatu lingkungan dengan pembawaan tertentu, pembawaan yang potensial, akan tetapi lingkungan menentukan menjadi seseorang individu dalam kenyataan. Lingkungan yang buruk dapat merintangi pembawaan yang baik, tetapi lingkungan yang baik tidak dapat menjadi pengganti suatu pembawaan yang baik. Lingkungan juga merupakan tempat yang banyak mempengaruhi anak. Banyak hal yang dapat mengubah sikap anak menjadi buruk didalam lingkungan, seperti mencontohkan kelakuan buruk dari teman sebayanya sehingga menjadi nakal dan bisa-bisanya menjadi durhak kepada orangtuanya dalam menyikapi kelakuan anak didalam lingkungan, orangtua harus memberikan pendidikan yang berkaitan dengan kesosilaan bermasyarakat untuk kebaikan dalam keluarga.

¹² Ali Qaimi, *Peran Ganda Ibu Dalam Mendidik Anak* (Bogor : Cahaya,2003), hlm.150.

¹³ Sofyan S. Willis. *Konseling Keluarga* (Bandung, Alfabeta :2009), hlm. 15

- 3) Akses ke Layanan, Problematika orang tua dalam akses ke layanan berkaitan dengan berbagai hambatan yang dihadapi dalam mendapatkan layanan yang dibutuhkan untuk mendukung kebutuhan keluarga, khususnya dalam hal kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan anak.

3. Pendidikan Agama Anak

a) Pendidikan Agama Anak.

Mendidik anak merupakan sebuah ibadah yang bernilai pahala islam, karena anak adalah anugrah dari Allah yang sudah seututnya sebagai orang tua harus benar-benar memberikan pendidikan yang terbaik bagi masa depan anak.¹⁴ Ciri-ciri pendidikan agama anak memiliki karakteristik tertentu yang disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka. Berikut adalah beberapa ciri-ciri pendidikan agama pada anak:

- 1) Sederhana dan Konkrit
- 2) Dilakukan Secara Bertahap
- 3) Mencakup Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik
- 4) Berbasis Keteladanan
- 5) Mengutamakan Nilai-Nilai Moral
- 6) Interaktif dan Partisipatif
- 7) Berfokus pada Pembentukan Akhlak
- 8) Menggunakan Media dan Metode yang Menarik
- 9) Konsisten dan Berkesinambungan
- 10) Menciptakan Lingkungan Religius

b) Pendidikan Shalat anak

Shalat secara bahasa berarti do'a. Adapun arti istilahnya adalah perbuatan yang diajarkaun oleh syara : dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan mengucap salam.¹⁵ Shalat menurut bahasa arab berarti berdoa, perkataan shalat dalam bahasa arab berarti doa memohon kebijakan dan puji, sedangkan secara hakekat mengandung pengertian berhadap hati

¹⁴Sofyan S. Willis. *Konseling Keluarga...*hlm.17.

¹⁵ Abu Ahmadi Dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan tinggi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 149.

(jiwa) kepada Allah dan mendatangkan takut kepadanya, serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa keagungan, kebesarannya dan kesempurnaan kekuasannya. Secara dimensi fiqih shalat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah dan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan agama.¹⁶

Shalat adalah ibadah yang pertama diwajibkan oleh Allah Swt. Itu disampaikan langsung olehnya tanpa perantara dengan rasulnya pada mlam mi'raj. Shalat hukumnya fardhu bagi orang yang beriman, baik laki-laki maupun perempuan. Allah Swt telah memerintahkan kita untuk mendirikan shalat. Oleh karena itu, maka orang yang meninggalkan shalat itu hukumnya kafir, sedangkan orang yang melalaikan shalat dihukumi sebagai orang fasik. "Menurut Muhammad Rawwas Qal'ahji shalat adalah bagian dari agama seperti kepala bagian daripada anggota badan. Shalat adalah jati diri dalam diri seorang muslim. Barangsiapa yang menyia-nyiakannya, maka tidak ada gunanya dia sebagai muslim, dia akan disebut sebagai orang kafir atau murtad."¹⁷

Materi shalat pada anak lebih banyak diajarkan dalam bentuk perbuatan langsung atau melatih mengerjakannya. Orangtua tunggal mengajak anak-anaknya shalat berjamaah bersama, baik di rumah ataupun di mesjid hal ini dilakukan melihat kondisi anak-anaknya. Anak akan cenderung merasa gembira apabila mengerjakan shalat bersama-sama orangtuanya, hal tersebut akan memudahkan untuk melatih mengerjakan shalat baik shalat sunat maupun shalat wajib, mengenai tata cara shalat, bacaan dan aturan-aturan lainnya disampaikan secara bertahap-tahap setelah anak merasa suka dan senang melakukan shalat, dengan demikian, bila diperhatikan cara yang ditempuh orangtua mempunyai dua manfaat

¹⁶ Sentot Haryanto, *Psikologi Sholat* (Yogyakarta: Mitra pustaka 2001), hlm. 59-60.

¹⁷ Muhammad Rawwas Qal'ahji, *Ensiklopedia Fiqih* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 498

yaitu mengajari ketrampilan ibadah pada anak dan menanamkan kepribadian agar anak rajin dan disiplin.¹⁸

Ketika usia tujuh tahun anak dapat melakukan salat dan orangtuanya dapat menyuruhnya. Mendidik sholat pada anak dilakukan dengan mengajak mereka sholat bersama orangtuanya, membawanya ke tempat-tempat salat seperti mesjid atau mushalla dan memperlihatkan kepada mereka bagaimana orang melaksanakan salat. Mereka dapat belajar salat melalui memadukan antara pengetahuan yang mereka miliki dengan pengalaman yang dilihatnya. Anak yang sudah berusia sepuluh tahun harus bisa melaksanakan sholat dan apabila tidak melaksanakannya, orangtua dapat memberi sanksi

Tujuan shalat, Allah mewajibkan shalat atas seorang muslim agar ia taat dan patuh melaksanakannya, perintah yang diwajibkan pada umumnya lebih mudah dilaksanakan jika jelas tujuan dan manfaat terutama bagi orang yang melaksanakannya. Untuk ini semua Allah telah menetapkan beberapa tujuan disyariatkannya shalat, yang mana tujuan tersebut sebenarnya untuk kepentingan manusia itu sendiri.

Pendidikan shalat bagi anak merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam. Shalat adalah tiang agama, sehingga penting bagi orangtua dan pendidik untuk mengenalkan dan membiasakan anak melaksanakan shalat sejak usia dini.

- 1) Mengenalkan Shalat Sejak Usia Dini
- 2) Melibatkan Anak dalam Shalat Sejak Usia Tujuh Tahun
- 3) Membiasakan Shalat dengan Menjadi Contoh
- 4) Pembelajaran Secara Bertahap
- 5) Menanamkan Cinta terhadap Shalat
- 6) Menggunakan Pendekatan Positif
- 7) Menciptakan Lingkungan yang Mendukung

¹⁸ A Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Slamet Purnama: Tiga Mutiara), hlm. 113.

- 8) Mengajarkan Shalat Berjamaah
 - 9) Menumbuhkan Kesadaran tentang Kewajiban Shalat
 - 10) Memperhatikan Usia Baligh
 - 11) Memberikan Pemahaman Tentang Manfaat Spiritual Shalat
 - 12) Membiasakan Shalat Tepat Waktu
- c) Pendidikan Akhlak Anak

Pendidikan akhlak anak merupakan aspek penting dalam membentuk karakter dan perilaku mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan akhlak berfokus pada pengajaran nilai-nilai moral dan etika yang baik, yang akan menjadi landasan bagi anak dalam berinteraksi dengan orang lain, lingkungan, dan menjalani kehidupannya secara islami.¹⁹ Berikut beberapa hal penting dalam pendidikan akhlak anak:

- 1) Memberikan Teladan yang Baik. Pendidikan akhlak anak dimulai dengan memberikan teladan yang baik dari orangtua dan guru. Anak-anak sangat cenderung meniru apa yang mereka lihat dari orang dewasa di sekitar mereka. Oleh karena itu, perilaku dan sikap orangtua, seperti jujur, sopan, dan menghormati orang lain, akan membekas dan dicontoh oleh anak.²⁰ Ketika orangtua memberikan contoh perilaku akhlak yang baik, anak-anak akan belajar bagaimana seharusnya bersikap dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengajarkan Nilai-Nilai Islam Sejak Dini. Nilai-nilai dasar dalam Islam, seperti kejujuran, kesederhanaan, sabar, adil, dan bertanggung jawab, perlu diajarkan sejak dini. Anak-anak harus dibimbing untuk memahami mengapa mereka harus jujur, mengapa penting untuk menghormati orang lain, dan bagaimana bertanggung jawab atas tindakan mereka. Pengajaran ini bisa dilakukan melalui cerita-cerita

¹⁹ Mutia Prasong, “Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Al-Ghazali”, *Journal Transformation of Mandalika*, Vol. 4, No. 8, 2023, hlm.491.

²⁰ Tita Juwita dan Septiyani Endang Yunitasari, “Pengaruh Keteladanan Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 10, No. 6, Maret 2024, hlm.881.

tentang Nabi Muhammad SAW dan kisah-kisah dari Al-Qur'an yang menggambarkan akhlak mulia.

- 3) Pembiasaan Perilaku Baik. Membiasakan anak untuk melakukan tindakan yang baik dalam kehidupan sehari-hari adalah bagian penting dari pendidikan akhlak. Orangtua bisa mengarahkan anak untuk senantiasa mengucapkan salam, berterima kasih, meminta izin, dan meminta maaf. Membiasakan perilaku baik seperti ini akan membantu anak mengembangkan kebiasaan yang positif dan menjadi individu yang berakhlak baik.
- 4) Membentuk Empati dan Kepedulian. Pendidikan akhlak tidak hanya tentang membentuk perilaku, tetapi juga tentang menumbuhkan empati dan kedulian terhadap orang lain. Anak perlu diajarkan untuk memahami perasaan orang lain, membantu mereka yang membutuhkan, dan bersikap baik kepada semua makhluk hidup. Orangtua dapat mengajarkan anak untuk berbagi, beramal, dan peduli terhadap sesama, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
- 5) Mengajarkan Tanggung Jawab. Anak harus dibimbing untuk bertanggung jawab atas perbuatannya, baik yang baik maupun yang buruk. Jika anak melakukan kesalahan, penting untuk mengajarkan mereka untuk mengakui kesalahan dan meminta maaf. Dengan demikian, anak akan belajar bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, dan mereka harus bersikap bertanggung jawab atas setiap keputusan dan perbuatan yang mereka lakukan.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini dicantumkan penelitian terdahulu untuk membedakan dari penelitian sebelumnya. Penelitian yang telah dilakukan saudari Nur Atikah, jurusan bimbingan konseling Islam Tahun 2016 dengan judul penelitian “ Urgensi bimbingan orangtua tunggal terhadap agama anak yatim Di Desa Aek Ngali Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.” Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa orangtua

tunggal tetap mengajarkan tentang sholat, baik itu pelaksanaan sholat dan gerakan sholat. Bimbingan sholat tetap di berikan tetapi tidak maksimal.

Hal ini terjadi karena orangtua tunggal selain bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan rohani anak yatim orangtua juga bertanggungjawab dalam memenuhi kebutuhan sandang dan pangan anak yatim karena orangtua tunggal tidak mempunyai suami dan dapat membantunya dalam memenuhi kebutuhan pook anak yatim atau kebutuhan yang berhubungan dengan sandang dan pangan. Persamaan penelitian ini dengan apa yang akan peneliti lakukan yaitu :sama-sama membahas tentang orangtua tunggal, sama-sama membahas tentang cara-cara penerapan sholat pada anak, sama-sama meneliti dilapangan atau dalam metodologinya dan sama-sama penelitian kualitatif.. Perbedaan peneliti dengan apa yang akan peneliti lakukan yaitu: peneliti memfokuskan tentang problematika orangtua tunggal dan mengkaji tentang sholat anak sedangkan penlitian terdahulu mengkaji tentang urgensi bimbingan orangtua tunggal dan pelaksanaan sholat anak. Lokasi dan tahun penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian sekarang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Salamat, Kecamatan Portibi , Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih lokasi atau wilayah tersebut karena di Desa Tanjung Salamat terdapat masalah yang perlu diteliti mengenai peran orangtua tunggal (single parent) dalam pendidikan akhlak anak dan peneliti cukup mengetahui kondisi perkembangan pendidikan di wilayah yang menjadi tujuan penelitian.

Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan Juli 2024 sampai dengan Mei 2025. Peneliti melihat adanya masalah mengenai akhlak anak sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di Desa Tanjung Salamat, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara.

B. Jenis dan metode penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menginterpretasikan fenomena sosial yang terjadi di lapangan berdasarkan kenyataan dan data yang diperoleh dari informan. Dalam konteks ini, peneliti berusaha mengungkap secara rinci tentang persoalan atau problematika yang dihadapi oleh orangtua tunggal dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anak mereka.²¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi lapangan (*field research*). Metode Studi Lapangan (*Field Research*) adalah salah satu metode dalam penelitian kualitatif yang dilakukan secara langsung di lokasi atau lingkungan tempat objek penelitian berada.²² Melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung terhadap subjek penelitian yang berada di Desa Tanjung Salamat Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Peneliti berinteraksi langsung dengan para orangtua tunggal untuk memperoleh

²¹ Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 60.

²² Trisna Rukhmana, dkk, *Metodenya Penelitian Kualitatif* (Batam: CB.Rey Media Grafika, 2024), hlm.227.

data yang autentik dan kontekstual mengenai tantangan, kendala, serta upaya yang dilakukan dalam memberikan pendidikan agama kepada anak.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis adalah suatu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang berfokus pada pemahaman makna pengalaman hidup seseorang secara mendalam dari sudut pandang orang yang mengalaminya sendiri. Pendekatan ini berusaha menggali bagaimana individu memaknai pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari, termasuk perasaan, persepsi, keyakinan, dan kesadaran mereka terhadap suatu peristiwa atau fenomena tertentu.²³ Pendekatan fenomenologis berusaha menggali dan memahami makna dari pengalaman langsung para orangtua tunggal dalam menjalankan peran mendidik anak-anak mereka, khususnya dalam aspek pendidikan agama. Pendekatan ini memfokuskan perhatian pada persepsi, perasaan, dan pengalaman pribadi informan, sehingga peneliti dapat memahami realitas dari sudut pandang mereka.

Melalui pendekatan ini, peneliti akan lebih memahami bagaimana orangtua tunggal memaknai keterbatasan ekonomi, waktu, dan latar belakang pendidikan mereka dalam usaha mendidik anak-anak secara religius.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian yaitu orangtua tunggal (single parent) dan anak di Desa Tanjung Salamat, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai informan dalam penelitian ini mengenai peran orangtua tunggal (single parent) dalam pendidikan akhlak anak.adalah orang-orang yang diwawancara atau yang dicari informasinya sebanyak 6 orang yaitu : orang tua tunggal (Ibu Rahma dan Ibu Linda) ,tetangga (Ibu Siti), Anak (Arif dan Dias) dan pemerintahan desa (Pak Ahmad).

²³ Suryaningsih Setyowati, dkk, *Memahami Fenomenologi, Etnografi, Studi Kasus dan Metode Kombinasi dalam Jagat Metode Riset* (Riau: Dotplus Publisher, 2023), hlm.42.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini sumber data yang dibutuhkan disini ada dua macam sumber, yaitu data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut:

1. Data primer yaitu adalah proses pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti.²⁴. artinya sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁵. Sumber data primer atau data pokok yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Proses sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu orangtua tunggal berjumlah 3 orangtua tunggal yang ada di Desa Tanjung Salamat Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. ²⁶. Sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu anak dari orangtua tunggal yang berusia 6 -12 tahun,tetangga dan kepala desa, karena mereka lebih dekat, melihat dan mengetahui apa saja problematika yang dialami orangtua tunggal tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan cara :

²⁴ Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media 2014), hlm. 63.

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian, Cet, Ke-1,* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 62.

²⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

1. Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan penelitian harus turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, tujuan dan perasaan.²⁷ Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya, sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis.²⁸

Observasi yang penulis pakai adalah observasi non partisipan yaitu karena peneliti tidak terlibat secara langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, akan tetapi hanya sebagai pengamat independen. Dalam hal ini, peneliti turun langsung ke lapangan untuk melihat langsung bagaimana Problematika Orangtua Tunggal Dalam Memberikan Bimbingan Keagamaan Anak Di Desa Tanjung Salamat Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan observasi sebagai berikut:

- 1) Mengamati situasi dan kondisi lingkungan Desa Tanjung Salamat Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara
- 2) Memperhatikan dan melihat langsung bagaimana cara orangtua dalam memberikan bimbingan keagamaan pada anak.
- 3) Mengamati pendidikan agama yang ditanamkan pada anak.²⁹

2. Wawancara

Wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang diwawancarai.³⁰ Wawancara ini

²⁷ Fahmi Rizal, *Metodologi Penelitian Kuantitatif pendidikan kejuruan* (Medan: Merdeka Kreasi, 2023). hlm.71.

²⁸ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian:Pubic Relation dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

²⁹Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian:Pubic Relation dan Komunikasi...* hlm.190.

³⁰Yusuf Tokiri, dkk, *Dasar Metodologi Penelitian: Teori, Desain, dan Analisis Data* (Sumatera Barat: Takaza Innovatix Labs, 2023), hlm.56.

bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.³¹ Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.³²

Adapun wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Adapun yang diwawancarai peneliti adalah Orangtua tunggal, Anak, Tetangga dan Kepala desa.

3. Dokumentasi

Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar seperti catatan harian, sejarah kehidupan atau lembaga peraturan, dokumen, foto, dan lain-lain. Dokumen adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, agenda, dan lain sebagainya yang bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.³³

F. Tekhnik Analisis Data

Dalam buku karangan Imam Gunawan , Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa :

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap sesama hal yang dikumpulkan dan

³¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Perenada Media Group, 2009), hlm. 86.

³² Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 180.

³³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 321.

kemungkinan menyajikan apa yang ditemukan.³⁴Dalam penelitian kualitatif analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, dan wawancara, sehingga mudah dipahami, dan temuan ini dapat di informasikan kepada orang lain.

Tahap selanjutnya yaitu menganalisis data yang dilakukan setelah data-data terkumpul dari hasil penelitian lapangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis. Metode induktif adalah jalan berpikir dengan mengambil kesimpulan dari data yang bersifat khusus.

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan sebagaimana dikemukakan oleh Lexy, J. Moelong adalah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapab data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskriptif data, yaitu menguraikan data sistematis sesuai topik-topik pembahasan
4. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.³⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tringulasi, yaitu peneliti dapat mencek kembali temuanya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode teori. Lexy J Moleong membedakan empat macam tringulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

³⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 210.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 136.

Metode yang digunakan dalam triangulasi antara lain :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan perilaku seseorang dengan orang lain
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang dapat melalui hasil wawancara agar penelitian memgetahui validitas data yang didapatkan, kemudian hasil wawancara dari orangtua dibandingkan dengan hasil observasi penelitian. Dengan demikian tringulasi yang digunakan penelitian dalam penelitian ini adalah tringulasi sumber dan tringulasi teknik.³⁶

³⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ...137.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Desa Tanjung Selamat

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Selamat, yang terletak di Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara. Secara geografis, desa ini berada pada koordinat $99,88664^{\circ}$ Bujur Timur dan $1,43625^{\circ}$ Lintang Utara, dengan luas wilayah sekitar 6,10 km². Desa Tanjung Selamat berjarak kurang lebih 75 kilometer dari Kota Padangsidimpuan.³⁷

Berdasarkan data yang diterima dari kantor kepala desa, desa ini memiliki batas wilayah yang jelas. Di sebelah barat, desa berbatasan dengan Desa Rondaman Lombang, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Rondaman Dolok, di sebelah utara berbatasan dengan Desa Gumarupu Baru, dan di sebelah selatan berbatasan kembali dengan Desa Rondaman Lombang.

2. Kedaan Penduduk Berdasarkan Jenis Usia

Desa Tanjung Selamat ini sama seperti desa-desa lainnya, memiliki dinamika kependudukan yang menarik jika dilihat dari perspektif kelompok usia. Piramida penduduk desa ini kemungkinan memiliki dasar yang cukup lebar, dengan banyaknya anak-anak dan remaja. Kelompok usia muda ini menjadi harapan dan potensi desa di masa depan, penuh dengan semangat dan energi yang mereka bawa.

Struktur penduduk ini bukanlah hal yang tetap. Kelahiran yang menambah jumlah penduduk usia muda dan perpindahan

³⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/Tanjung_Selamat,_Portibi,_Padang_Lawas_Utara

penduduk yang dapat mengubah komposisi usia adalah faktor yang mempengaruhi. Selain itu, harapan hidup dan tingkat kesehatan juga berperan besar dalam membentuk demografi di Desa Tanjung Selamat.

Desa Tanjung Selamat yang terletak di Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara, memiliki total penduduk sebanyak 255 jiwa, yang terdiri dari 45 kepala keluarga. Jumlah penduduk ini terbagi hampir merata antara laki-laki dan perempuan, dengan 128 laki-laki dan 127 perempuan.³⁸

Dilihat dari segi usia, distribusi penduduk di Desa Tanjung Selamat juga cukup bervariasi. Penduduk dengan usia 0-9 tahun mencapai 7,45%, sementara usia 10-19 tahun mencakup 13,33% dari total penduduk. Kelompok usia 20-29 tahun berjumlah 18,03%, dan kelompok usia 30-39 tahun merupakan kelompok usia terbanyak dengan 18,43%. Usia 40-49 tahun mencakup 17,64%, diikuti oleh usia 50-59 tahun yang mencapai 16,47%. Sementara itu, kelompok usia 60-69 tahun berjumlah 5,88%, dan yang paling sedikit adalah kelompok usia 70 tahun ke atas, yang hanya mencakup 2,24%. Dengan demikian, mayoritas penduduk Desa Tanjung Selamat berada di rentang usia produktif, khususnya pada kelompok usia 30-39 tahun, sementara jumlah penduduk di usia lanjut relatif lebih sedikit.³⁹

3. Pekerjaan Penduduk Desa Tanjung Selamat

Pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan kemajuan suatu daerah. Melalui pendidikan, manusia dapat membangun kehidupan yang lebih baik serta meningkatkan harkat dan martabatnya⁴⁰. Namun, kondisi pendidikan di Desa Tanjung

³⁸ Restiyadi, A., Nasoichah, C., Sutrisna, D., Hidayati, D., Christyawaty, E., Soedewo, E., ... & Surachman, H. (2012). Berkala arkeologi sangkhakala vol. XV no. 1, Mei 2012.

³⁹https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Tanjung_Selamat,_Portibi,_Padang_Lawas_Utara

⁴⁰ Harian, P. J., Ataki, R. A., & Malik, I. (2023). Mengembangkan motivasi literasi dan pendidikan anak-anak Dusun Sedau Dese melalui konfigurasi pendidikan berbasis teknologi. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*

Selamat masih sangat terbatas. Di desa ini, fasilitas pendidikan hanya berupa satu unit Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN).

Tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat Desa Tanjung Selamat terhadap pentingnya pendidikan masih tergolong rendah. Akibatnya, kualitas pendidikan masyarakat di desa ini tertinggal dibandingkan dengan wilayah lain, khususnya dalam menghadapi berbagai konflik sosial yang terjadi saat ini. Berdasarkan data dari Kantor Kepala Desa tahun 2018, diketahui bahwa dari 166 penduduk yang tercatat, sebanyak 28,91% berpendidikan setingkat SD, 49,39% setingkat SMP, 16,26% setingkat SMA, dan hanya 5,42% yang mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi.

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Tanjung Selamat hanya menempuh pendidikan hingga tingkat SMP. Kondisi ini menggambarkan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, yang diperparah oleh minimnya fasilitas pendidikan yang tersedia. Dengan hanya satu sekolah setingkat MTsN, akses untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi menjadi sangat terbatas, sehingga memperlambat proses pembangunan sumber daya manusia di desa tersebut.

4. Agama Penduduk Desa Tanjung Selamat

Berdasarkan konteks regional dan administratif, Desa Tanjung Selamat yang terletak di Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara, didominasi oleh penduduk yang memeluk agama Islam. Hal ini sejalan dengan karakteristik demografis mayoritas desa di wilayah Sumatera Utara bagian selatan, di mana agama Islam menjadi agama yang paling banyak dianut oleh masyarakat. Aktivitas keagamaan seperti sholat berjamaah di masjid, pengajian rutin, serta perayaan hari besar Islam, seperti Idul Fitri dan Idul Adha, menjadi bagian integral dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat desa. Sedangkan tempat peribadatan

masyarakatnya, terdapat satu masjid satu surau, maka sarana peribadatan tersebut sudah memadai untuk kebutuhan masyarakat Desa Tanjung Selamat.

5. Data orangtua tunggal, Anak dan pendidikan orangtua tunggal di Desa Tanjung Selamat

Keberadaan orang tua tunggal menjadi salah satu fenomena sosial yang turut mempengaruhi kondisi sosial dan pendidikan anak-anak di wilayah tersebut. Orang tua tunggal di desa ini terdiri atas dua kategori, yaitu janda dan duda, yang harus menjalani peran ganda dalam mengurus rumah tangga sekaligus memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Berdasarkan data lapangan, jumlah orang tua tunggal di Desa Tanjung Selamat mencapai ... orang, yang sebagian besar berstatus janda. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kematian pasangan, perceraian, atau perpisahan. Dalam menjalani perannya, mayoritas orang tua tunggal di desa ini bekerja di sektor informal, seperti bertani, berdagang kecil-kecilan, atau menjadi buruh harian.

Kondisi sosial ekonomi para orang tua tunggal ini berdampak langsung pada pendidikan anak-anak mereka. Banyak dari anak-anak orang tua tunggal yang hanya mampu mengenyam pendidikan hingga tingkat dasar atau menengah pertama. Keterbatasan ekonomi, beban kerja yang berat, dan rendahnya tingkat pendidikan orang tua menjadi faktor yang menghambat keberlanjutan pendidikan anak-anak tersebut.

Dari segi tingkat pendidikan, sebagian besar orang tua tunggal di Desa Tanjung Selamat hanya menyelesaikan pendidikan hingga tingkat sekolah dasar (SD) atau setingkatnya. Sejumlah kecil di antaranya berhasil menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SMP, dan sangat sedikit yang mencapai jenjang SMA atau perguruan tinggi. Rendahnya tingkat pendidikan ini berimplikasi

pada kemampuan mereka dalam mendukung perkembangan akademik anak-anaknya, baik dari segi motivasi belajar, bantuan tugas sekolah, maupun pengelolaan kebutuhan pendidikan sehari-hari.

Dampak dari situasi ini terlihat dalam tingkat partisipasi pendidikan anak-anak dari keluarga orang tua tunggal. Banyak dari mereka yang rentan putus sekolah, memilih untuk bekerja membantu orang tua memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Selain itu, faktor kurangnya dukungan emosional karena beban ganda yang ditanggung orang tua tunggal juga mempengaruhi kondisi psikologis dan motivasi belajar anak.⁴¹

Dengan demikian, fenomena orang tua tunggal di Desa Tanjung Selamat menjadi salah satu tantangan dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia di desa ini. Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat, untuk menyediakan program-program pendukung yang dapat membantu orang tua tunggal dan anak-anak mereka, khususnya dalam aspek pendidikan dan kesejahteraan sosial.

Tabel 1.1 Jumlah Orang Tua Tunggal di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Portibi Tahun 2020–2025

| No | Status Orang Tua Tunggal | Jumlah(Orang) | Persentase (%) |
|----|--------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Janda | 38 | 76% |
| 2 | Duda | 12 | 24% |
| 3 | Jumlah | 50 | 100% |

⁴¹ Herawati, & Rizkillah, R. (2022). Pengaruh stres dan dukungan sosial terhadap kesejahteraan subjektif pada keluarga ayah tunggal selama pandemi COVID-19. JK KP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan).

Tabel 1.2 Pendidikan Terakhir Orang Tua Tunggal di Desa Tanjung Selamat Tahun 2020–2025

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---------------|--------------------|----------------|----------------|
| 1 | Tidak Sekolah | 6 | 12% |
| 2 | SD/Sederajat | 28 | 56% |
| 3 | SMP/Sederajat | 12 | 24% |
| 4 | SMA/Sederajat | 3 | 6% |
| 5 | Perguruan Tinggi | 1 | 2% |
| Jumlah | | 50 | 100% |

Tabel 1.3 Jumlah Anak yang Diasuh oleh Orang Tua Tunggal di Desa Tanjung Selamat Tahun 2020–2025

| No | Jumlah Anak | Jumlah Orang Tua Tunggal (Orang) | Persentase (%) |
|---------------|-------------------|----------------------------------|----------------|
| 1 | 1 Anak | 15 | 30% |
| 2 | 2 Anak | 20 | 40% |
| 3 | 3 Anak | 10 | 20% |
| 4 | Lebih dari 3 Anak | 5 | 10% |
| Jumlah | | 50 | 100% |

Berdasarkan data tahun 2020 hingga 2025, terdapat 50 orang tua tunggal di Desa Tanjung Selamat, yang terdiri dari 38 janda (76%) dan 12 duda (24%). Hal ini menunjukkan bahwa peran sebagai orang tua tunggal lebih banyak diemban oleh perempuan.

Dari sisi tingkat pendidikan, sebagian besar orang tua tunggal di desa ini hanya menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SD atau sederajat, yaitu sebesar 56%. Sementara itu, 24% berpendidikan SMP, 6% SMA, dan hanya 2% yang pernah mengenyam perguruan tinggi. Bahkan masih terdapat 12% yang tidak mengenyam pendidikan formal sama sekali. Data ini

menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua tunggal di desa ini masih tergolong rendah, yang berimplikasi pada keterbatasan akses ekonomi dan kemampuan mereka dalam mendukung pendidikan anak-anak.

Dilihat dari jumlah anak yang diasuh, mayoritas orang tua tunggal mengasuh dua orang anak (40%), diikuti oleh yang mengasuh satu anak (30%), tiga anak (20%), dan lebih dari tiga anak (10%). Tingginya beban pengasuhan ini, terutama di kalangan orang tua tunggal dengan latar belakang pendidikan rendah, berpotensi menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan dasar dan pendidikan anak secara optimal.⁴²

Dengan demikian, kondisi ini menuntut perhatian serius, terutama dalam bentuk program pemberdayaan ekonomi, pelatihan keterampilan, serta program bantuan pendidikan untuk keluarga orang tua tunggal, guna meningkatkan kesejahteraan dan masa depan anak-anak di Desa Tanjung Selamat.

B. Temuan Khusus

1. Problematika Orangtua Tunggal dalam Memberikan Bimbingan Agama kepada Anak di Desa Tanjung Selamat

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh orangtua tunggal di Desa Tanjung Selamat, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara, mencakup berbagai aspek kehidupan yang cukup kompleks, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan ekonomi, pembagian waktu antara pekerjaan dan tanggung jawab pengasuhan, serta keterbatasan dalam memberikan bimbingan agama secara optimal kepada anak-anak.

⁴² Pemerintah Desa Tanjung Selamat. (2025). *Data agama penduduk dan kondisi orang tua tunggal di Desa Tanjung Selamat, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara (Tahun 2020–2025)*

Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada kondisi fisik dan mental orangtua, tetapi juga turut mempengaruhi perkembangan spiritual dan karakter anak dalam lingkungan keluarga yang dijalani dengan keterbatasan peran serta dukungan dari pasangan hidup. Berikut ini penulis mendeskripsikan problem-problem yang dialami orangtua dalam memberikan bimbingan kepada anak di Desa Tanjung Selamat adalah sebagai berikut:

a. Mencari nafkah

Salah satu beban utama yang harus ditanggung oleh orangtua tunggal adalah tanggung jawab dalam mencari nafkah. Tidak adanya pasangan untuk berbagi peran menjadikan mereka sebagai satu-satunya sumber penghasilan bagi keluarga. Dalam wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rahma, seorang warga Desa Tanjung Selamat, hal ini tergambar dengan jelas. Ia menjelaskan bahwa sejak ditinggal wafat oleh suaminya tiga tahun lalu, seluruh tanggung jawab keluarga, termasuk dalam hal ekonomi, harus ia jalani sendiri. Wawancara dengan salah satu masyarakat Desa Tanjung Selamat yang bernama Ibu Rahma ia mengatakan bahwa:

“Saya sebagai orangtua tunggal harus benar-benar kuat dan bekerja keras sendiri untuk mencukupi kebutuhan anak-anak saya. Sejak suami saya meninggal tiga tahun lalu, semua tanggung jawab rumah tangga dan mencari nafkah saya pikul sendiri. Saat ini, saya bekerja apa saja yang bisa saya lakukan — kadang membantu panen di kebun orang, kadang membersihkan rumah tetangga. Namun, penghasilan saya tidak tetap, kadang hanya lima puluh ribu rupiah sehari, bahkan ada hari-hari ketika saya tidak mendapatkan pekerjaan sama sekali. Saat kondisi seperti itu, kami harus benar-benar berhemat karena uang belanja tidak mencukupi. Apalagi jika ada kebutuhan mendadak,

seperti anak sakit atau sekolah meminta sumbangan, saya sampai bingung harus mencari pinjaman dari mana.

Dalam kondisi yang serba terbatas ini, saya kadang merasa bersalah karena tidak bisa mendampingi anak belajar agama di rumah dengan maksimal. Waktu saya lebih banyak habis untuk bekerja dan mencari uang, sehingga malam hari saya sudah sangat lelah dan sering langsung tertidur. Meski begitu, saya berusaha semampu saya untuk tetap memberikan bimbingan agama. Jika ada waktu luang, saya mengajak anak mengaji di rumah atau membacakan kisah-kisah Nabi sebelum tidur agar anak bisa belajar nilai-nilai agama dengan cara yang sederhana dan menyenangkan. Saya juga selalu mengingatkan anak agar tidak meninggalkan shalat lima waktu serta berdoa sebelum makan dan tidur. Saya bersyukur karena mendapatkan dukungan dari tetangga sekitar yang baik hati. Mereka kadang membantu mengingatkan anak saya untuk shalat ketika saya sedang tidak ada di rumah atau terlalu lelah. Anak saya juga sering diajak mengikuti pengajian di surau dekat rumah, yang juga atas dorongan dan bantuan tetangga. Karena keluarga saya jauh, saya sangat mengandalkan bantuan lingkungan sekitar. Dukungan ini sangat membantu agar anak saya tetap mendapat bimbingan agama meskipun saya tidak selalu bisa mendampingi secara langsung.. ”⁴³

Selanjutnya wawancara dengan Linda yang juga salah satu Orang tua tunggal yang ada di Desa Tanjung Selamat ia mengatakan:

"Sebagai ibu tunggal di Desa Tanjung Selamat, saya harus menjadi pilar yang kokoh bagi anak-anak sepeninggal suami tiga tahun lalu. Semua tanggung jawab rumah tangga dan pencarian nafkah kini sepenuhnya di pundak saya. Saya tidak pilih-pilih pekerjaan, dari membantu panen hingga membersihkan rumah tetangga saya lakoni demi sesuap nasi. Namun, penghasilan yang

⁴³ Wawancara dengan ibu rahma (orang tua tunggal) 28 April 2025

tidak menentu, terkadang hanya lima puluh ribu sehari atau bahkan nihil, memaksa kami untuk berhemat seketar mungkin, terutama saat kebutuhan mendesak seperti anak sakit atau sumbangan sekolah datang tanpa permisi. Keterbatasan ekonomi ini sangat memengaruhi kemampuan saya dalam memberikan pendidikan agama kepada anak. Karena waktu saya banyak habis untuk bekerja mencari nafkah dan tubuh yang sering kelelahan, saya sering merasa bersalah karena tidak dapat mendampingi anak belajar agama secara maksimal. Malam hari saya sering langsung tertidur karena capek. Meski begitu, saya berusaha semampu saya untuk tetap memberikan bimbingan agama. Jika ada waktu luang, saya mengajak anak mengaji di rumah dan membacakan kisah-kisah Nabi sebelum tidur agar anak bisa belajar nilai-nilai agama dengan cara yang sederhana dan menyenangkan. Saya juga selalu mengingatkan anak agar tidak meninggalkan shalat lima waktu serta mengajarkan doa-doa sebelum makan dan tidur. Saya sangat bersyukur mendapat dukungan dari tetangga sekitar yang baik hati. Mereka sering membantu mengingatkan anak saya untuk shalat ketika saya sedang tidak ada di rumah atau terlalu lelah. Anak saya juga sering diajak mengikuti pengajian di surau dekat rumah atas dorongan dan bantuan tetangga. Karena keluarga saya jauh, saya sangat mengandalkan bantuan lingkungan sekitar agar anak tetap mendapatkan bimbingan agama meskipun saya tidak selalu bisa mendampingi secara langsung. Upaya saya adalah selalu meluangkan waktu walaupun sedikit untuk mendampingi anak mengaji dan membacakan kisah-kisah Nabi agar anak tertarik belajar agama. Saya terus mengingatkan pentingnya shalat lima waktu dan doa sehari-hari, serta berusaha memberikan bimbingan agama secara sederhana dan konsisten sesuai kemampuan saya.”⁴⁴.

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Linda 28 April 2025

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Ibu Rahma dan Ibu Linda memberikan gambaran mendalam mengenai realitas kehidupan orangtua tunggal yang harus menghadapi beban ganda, yakni tanggung jawab mengurus keluarga sekaligus mencari nafkah di tengah keterbatasan ekonomi. Kedua narasumber ini menegaskan bahwa sejak ditinggal suami, seluruh tugas rumah tangga dan penuhan kebutuhan hidup sepenuhnya menjadi tanggung jawab mereka sendiri.

Keduanya bekerja serabutan untuk mengatasi kesulitan ekonomi yang sangat memengaruhi keseharian mereka. Penghasilan yang tidak menentu dan kondisi ekonomi yang sulit memaksa mereka untuk menjalani hidup dengan hemat ketat. Kondisi ini juga menjadi kendala utama dalam memberikan perhatian penuh terhadap pendidikan agama anak. Mereka menyampaikan rasa bersalah yang mendalam karena keterbatasan waktu dan tenaga yang tersisa setelah bekerja keras sehari membuat mereka sering kali tidak bisa mendampingi anak belajar agama secara optimal.

Meski demikian, Ibu Rahma dan Ibu Linda menunjukkan komitmen kuat untuk tetap memberikan bimbingan agama kepada anak-anaknya. Mereka berupaya memanfaatkan waktu luang dengan mengajak anak mengaji di rumah, membacakan kisah-kisah Nabi, serta mengingatkan anak untuk menjalankan shalat lima waktu dan doa sehari-hari. Bentuk pendidikan agama yang mereka lakukan bersifat sederhana dan dilakukan secara konsisten sesuai kemampuan mereka.

Dukungan sosial dari lingkungan sekitar juga menjadi faktor penting dalam membantu mereka menjalankan tugas mendidik anak secara agama. Kedua ibu ini merasa sangat terbantu dengan peran tetangga yang aktif mengingatkan dan mengajak anak-anak mereka

mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian di surau. Karena jarak keluarga yang jauh, bantuan dari tetangga menjadi sumber kekuatan utama bagi mereka dalam menjaga kelangsungan pendidikan agama anak-anak. Wawancara ini menegaskan bahwa meskipun menghadapi berbagai keterbatasan dan tantangan ekonomi, orangtua tunggal di Desa Tanjung Selamat tetap berupaya keras untuk memenuhi kebutuhan pendidikan agama anak-anak mereka dengan cara yang paling memungkinkan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran dukungan komunitas dan lingkungan sosial dalam menunjang fungsi keluarga, khususnya keluarga tunggal, dalam membina anak secara agama dan moral.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Budi selaku orangtua tunggal beliau mengatakan bahwa:

“Sejak istri saya meninggal tiga tahun lalu, saya harus mengurus semuanya sendiri. Dari kerja di ladang sampai urus anak. Masalahnya, saya tidak terlalu paham cara membimbing agama anak-anak. Biasanya istri saya yang ngajari ngaji, doa-doa, dan shalat. Saya hanya bisa mengingatkan anak shalat, tapi saya tidak terlalu tahu cara mengajarkan bacaannya. Saya juga sering pulang malam, jadi tidak banyak waktu ngobrol sama anak. Kadang saya titipkan anak ke surau, biar mereka bisa ngaji bareng ustaz. Tapi terus terang, saya merasa tidak sekuat istri saya dalam membimbing anak secara agama.”⁴⁵

Dalam wawancara yang dilakukan dengan Bapak Budi, seorang orangtua tunggal laki-laki yang tinggal di Desa Tanjung Salamat, diperoleh gambaran yang sangat jelas mengenai kompleksitas tantangan yang dihadapi setelah wafatnya sang istri.

⁴⁵ Wawancara Dengan Bapak Budi 28 April 2025

Bapak Budi mengungkapkan bahwa sejak kepergian istrinya, seluruh beban rumah tangga beralih ke pundaknya, mulai dari mencari nafkah hingga mengurus dan membimbing anak-anak. Ia menyampaikan bahwa dirinya tidak memiliki bekal yang cukup dalam hal pendidikan agama, karena selama ini peran mengajarkan anak-anak untuk mengaji, shalat, dan doa-doa lebih banyak dijalankan oleh istrinya semasa hidup.

Kondisi tersebut menyebabkan Bapak Budi merasa tidak mampu memberikan bimbingan agama secara maksimal. Ia hanya sebatas menyuruh anak-anak untuk shalat, namun tidak memiliki kemampuan untuk mengajarkan bacaan dan gerakan shalat secara mendetail. Selain itu, kesibukannya sebagai pekerja harian yang berangkat pagi dan pulang malam membuat waktu bersama anak-anak menjadi sangat terbatas. Dalam situasi seperti itu, interaksi dan perhatian emosional terhadap anak pun berkurang, termasuk dalam hal pembinaan rohani yang seharusnya berlangsung secara intensif di lingkungan keluarga.

Sebagai bentuk usaha untuk tetap memberikan pendidikan agama kepada anak, Bapak Budi memilih untuk menitipkan anak-anaknya mengikuti kegiatan pengajian di masjid atau surau yang ada di sekitar tempat tinggal mereka. Ia menyadari bahwa solusi ini memang belum sepenuhnya menggantikan peran orangtua dalam mendampingi anak secara langsung, namun dianggap sebagai langkah terbaik yang dapat ia lakukan dengan segala keterbatasan yang ada. Dalam pernyataannya, Bapak Budi juga mengungkapkan rasa ketidakyakinannya dalam menjalankan fungsi sebagai pembimbing agama di rumah, karena merasa bahwa peran tersebut jauh lebih baik dijalankan oleh almarhumah istrinya.

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara terhadap tetangga Ibu Linda yaitu Ibu Siti, beliau menyatakan bahwa:

*"Bu Linda itu kasihan kali, dek. Sejak jadi orangtua tunggal, semua diurus sendiri dari cari nafkah sampai ngurus anak. Pagi-pagi udah ke ladang, pulangnya sore dalam keadaan capek. Karena itu, kadang dia nggak sempat ngajarin anaknya ngaji atau mengingatkan shalat. Tapi saya lihat, sebenarnya dia tetap berusaha semampunya, kadang ngajak anaknya ngaji di rumah kalau ada waktu. Anaknya juga sesekali ikut pengajian di surau, biasanya karena diajak tetangga. Tapi ya itu, karena ekonomi pas-pasan, kadang beli buku agama atau perlengkapan sekolah saja harus ditunda. Kendala utamanya memang di waktu dan uang. Dia jarang minta bantuan, mungkin karena malu, padahal kami di sekitar sini sebenarnya siap membantu. Kami juga kadang bantu mengingatkan anaknya shalat kalau dia lagi nggak di rumah. Kalau menurut saya, supaya anak-anak dari orangtua tunggal tetap dapat pendidikan agama, lingkungan sekitar harus lebih peduli—ajak mereka ikut pengajian, bantu bimbing mereka walau sedikit-sedikit. Karena orangtuanya sudah kewalahan membagi waktu dan tenaga."*⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti, yang merupakan tetangga dari Ibu Linda, dapat dianalisis bahwa kondisi sosial ekonomi orangtua tunggal sangat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memberikan bimbingan agama kepada anak. Ibu Siti yang hidup bersama suami masih bisa berbagi peran dalam mencari nafkah dan mengurus rumah tangga. Namun, berbeda dengan Ibu Rahma yang harus mengurus semuanya sendiri, baik mencari nafkah maupun membimbing anak-anaknya.

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Siti tetangga dari Ibu Linda 28 April 2025

Kesibukan Ibu Linda bekerja sejak pagi hingga sore hari menyebabkan kelelahan fisik dan minimnya waktu untuk mendampingi anak dalam kegiatan keagamaan, seperti shalat dan mengaji. Dalam wawancara, Ibu Siti juga menyoroti bahwa meskipun lingkungan sekitar bersimpati, Ibu Linda jarang meminta bantuan, kemungkinan karena rasa sungkan atau tidak ingin merepotkan orang lain. Ini mencerminkan adanya hambatan psikologis dan sosial yang turut memperberat beban seorang orangtua tunggal.

Ibu Siti mengungkapkan bahwa keterbatasan ekonomi menjadi faktor utama yang membuat pendidikan agama menjadi terabaikan. Kebutuhan dasar seperti membeli buku agama atau perlengkapan sekolah pun sering tertunda karena keterbatasan biaya. Kondisi ini menunjukkan bahwa tanpa dukungan yang memadai, baik dari keluarga, tetangga, maupun lembaga sosial, orangtua tunggal akan terus mengalami kesulitan dalam menjalankan perannya secara utuh, khususnya dalam aspek pembinaan spiritual anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan sistem dukungan dari lingkungan sekitar sangat dibutuhkan untuk membantu meringankan beban orangtua tunggal dalam memberikan bimbingan agama kepada anak-anak mereka.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ahmad, perangkat desa Tanjung Selamat, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara beliau mengatakan bahwa:

“Orangtua tunggal di sini cukup banyak, dan kebanyakan mereka kesulitan bagi waktu antara kerja dan ngurus anak, apalagi dalam hal agama. Kami di desa sebenarnya pengen bantu, tapi belum ada program khusus. Kegiatan TPA atau pengajian anak di masjid sih ada, tapi nggak semua aktif ikut.

Harapan kami ke depan ada dukungan lebih dari pemerintah untuk bantu mereka, biar nggak merasa sendirian.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad selaku perangkat desa Tanjung Selamat, dapat dianalisis bahwa pemerintah desa memiliki kesadaran terhadap kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh orangtua tunggal, khususnya dalam hal membimbing anak dalam pendidikan agama. Bapak Ahmad menyoroti bahwa salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu, karena orangtua tunggal harus bekerja sendiri demi mencukupi kebutuhan keluarga, sehingga perhatian terhadap aspek keagamaan anak menjadi terbatas.

Selain itu, meskipun ada kegiatan keagamaan seperti TPA atau pengajian anak di masjid, partisipasi masyarakat, khususnya dari keluarga orangtua tunggal, masih rendah. Hal ini bisa disebabkan oleh kelelahan fisik setelah bekerja, kurangnya informasi, atau minimnya dukungan sosial yang mereka rasakan.

Pihak desa sendiri belum memiliki program yang secara khusus ditujukan untuk membantu orangtua tunggal dalam hal bimbingan agama kepada anak. Namun, ada keinginan dari perangkat desa untuk mendukung kegiatan keagamaan jika ada inisiatif atau usulan dari masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya potensi kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah desa, meskipun masih membutuhkan penguatan dari sisi program dan pelaksanaan.

Dengan demikian, wawancara ini mengindikasikan pentingnya peran aktif pemerintah desa dalam memfasilitasi kebutuhan spiritual keluarga, terutama yang dijalankan oleh

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Ahmad Perangkat Desa Di Desa Tanjung Selamat 30 April 2025

orangtua tunggal. Dukungan yang terstruktur dan berkelanjutan sangat dibutuhkan agar anak-anak tetap mendapatkan pendidikan agama yang memadai meskipun dalam kondisi keluarga yang terbatas.

Dari hasil wawancara, peneliti mengamati bahwa orangtua tunggal di Desa Tanjung Selamat menghadapi kendala utama dalam memberikan bimbingan agama karena faktor ekonomi dan keterbatasan waktu. Mayoritas bekerja sebagai buruh tani dengan penghasilan tidak menentu, sehingga fokus utama mereka adalah memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Akibatnya, waktu untuk membimbing anak dalam hal ibadah dan pendidikan agama sangat terbatas. Anak-anak pun sering kurang terpantau, meskipun di desa tersedia TPA dan pengajian. Dukungan dari lingkungan sekitar masih bersifat informal, dan pemerintah desa belum memiliki program khusus untuk orangtua tunggal. Secara umum, pendidikan agama anak dari keluarga orangtua tunggal belum maksimal, dan membutuhkan dukungan lebih dari masyarakat serta lembaga terkait agar berjalan lebih baik.

2. Bentuk Bimbingan Agama yang Diberikan Orangtua tunggal tetap berusaha membimbing anak-anaknya

Meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan, terutama dalam hal ekonomi dan waktu, orangtua tunggal di Desa Tanjung Selamat tetap berusaha memberikan bimbingan agama kepada anak-anak mereka. Bentuk bimbingan ini dilakukan dengan cara sederhana namun konsisten. Misalnya, orangtua mengingatkan anak untuk shalat lima waktu, mengajak anak mengaji di rumah meskipun dalam kondisi lelah sepulang dari bekerja, serta menceritakan kisah-kisah nabi sebagai bentuk pendidikan karakter dan moral.

Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan wawancara kepada Arif anak dari Ibu Rahma tentang Bentuk Bimbingan Agama yang Diberikan Orangtua tunggal tetap berusaha membimbing anak-anaknya beliau mengatakan:

*"Saya suka belajar agama, seperti ngaji dan doa-doa. Ibu sering ngajarin kalau dia nggak terlalu capek, biasanya malam sebelum tidur. Saya juga ikut pengajian di surau dekat rumah, tapi kadang nggak bisa kalau ibu pulang telat. Saya shalat lima waktu dan sedang belajar baca Al-Qur'an. Ibu ngajarin doa-doa sebelum makan, tidur, dan keluar rumah. Ibu selalu ingetin saya untuk jadi anak yang baik, jujur, dan sopan. Kadang saya merasa kurang diperhatikan, tapi saya tahu ibu sudah berusaha sebaik mungkin."*⁴⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Dias anak Ibu Linda beliau menyampaikan bahwa:

*Saya senang mempelajari agama kak, seperti membaca Al-Qur'an dan doa-doa. Ibu biasanya mengajarkan saya saat dia masih punya tenaga, biasanya di malam hari sebelum tidur. Saya juga rutin ikut pengajian di surau dekat rumah, meskipun terkadang tidak bisa ikut kalau ibu pulang terlambat. Saya melaksanakan shalat lima waktu dan sedang belajar membaca Al-Qur'an. Ibu mengajarkan doa-doa sebelum makan, tidur, dan saat keluar rumah. Dia selalu mengingatkan saya agar menjadi anak yang baik, jujur, dan sopan. Kadang saya merasa kurang mendapatkan perhatian, tapi saya tahu ibu sudah berusaha sebaik mungkin untuk saya.."*⁴⁹.

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan Arif, anak dari Ibu Rahma, untuk mengetahui bentuk

⁴⁸ Wawancara dengan Arif (anak Ibu Rahma) 30 April 2025

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Linda tetangga dari Ibu Rahma 28 April 2025

bimbingan agama yang diberikan oleh orangtua tunggal. Arif menyampaikan bahwa ia menyukai pelajaran agama, seperti mengaji dan doa-doa. Ia menjelaskan bahwa ibunya sering mengajarinya ketika tidak terlalu lelah, biasanya pada malam hari sebelum tidur. Selain itu, Arif juga mengikuti pengajian di surau dekat rumah, meskipun terkadang tidak bisa hadir apabila ibunya pulang terlambat. Arif melaksanakan shalat lima waktu dan sedang belajar membaca Al-Qur'an. Ibunya juga mengajarkan doa-doa sebelum makan, tidur, dan saat keluar rumah. Selain aspek ibadah, Arif mengatakan bahwa ibunya selalu mengingatkan untuk berperilaku baik, jujur, dan sopan. Meskipun kadang merasa kurang diperhatikan, Arif menyadari bahwa ibunya sudah berusaha sebaik mungkin dalam membimbingnya secara agama.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan Dias, anak dari Ibu Linda, yang menyampaikan hal serupa. Dias juga menyukai belajar agama, seperti mengaji dan doa-doa, dan mendapatkan bimbingan dari ibunya saat ibunya tidak terlalu lelah, umumnya di malam hari sebelum tidur. Ia juga aktif mengikuti pengajian di surau dekat rumah, walaupun terkadang tidak bisa mengikuti kegiatan tersebut karena ibunya pulang terlambat. Dias melaksanakan shalat lima waktu dan sedang belajar membaca Al-Qur'an. Ibunya rutin mengajarkan doa-doa sehari-hari dan menekankan pentingnya sikap baik, kejujuran, dan kesopanan. Walau terkadang merasa kurang diperhatikan, Dias mengakui usaha maksimal ibunya dalam membimbingnya secara agama.

Dari kedua wawancara ini dapat disimpulkan bahwa meskipun orangtua tunggal menghadapi keterbatasan waktu dan tenaga akibat berbagai beban tanggung jawab, mereka tetap berupaya memberikan bimbingan agama kepada anak-anaknya dengan cara yang konsisten dan penuh perhatian. Anak-anak tetap

mendapatkan pengajaran agama, baik dari orangtua maupun lingkungan sekitar seperti pengajian di surau. Rasa lelah dan keterbatasan waktu menjadi kendala, tetapi dukungan orangtua dan lingkungan turut membantu anak-anak untuk terus menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

3. Solusi yang Ditempuh Orangtua Tunggal dalam Memberikan Bimbingan Agama kepada Anak di Desa Tanjung Selamat

Meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan, seperti waktu yang sempit dan kondisi ekonomi yang pas-pasan, orangtua tunggal di Desa Tanjung Selamat tetap berusaha menjalankan peran mereka dalam memberikan bimbingan agama kepada anak-anak. Solusi yang mereka tempuh menunjukkan komitmen dan kepedulian terhadap perkembangan akhlak anak-anak mereka. Dengan ini peneliti melakukan wawancara kepada orang tua tunggal mengenai Solusi yang Ditempuh dalam Memberikan Bimbingan Agama kepada Anak di Desa Tanjung Selamat. Peneliti akan melakukan wawancara dengan Ibu Rahma (orangtua tunggal) Ibu Linda (Orang tua tunggal) dan Pak Ahmad (perangkat desa).

Pertama-tama peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rahma (Orangtua Tunggal):

"Saya tau saya gak bisa dampingi anak tiap waktu, soalnya kerja dari pagi sampe sore. Tapi saya tetep ingatkan anak, kayak shalat jangan tinggal, kalo sempat malam saya ngajak dia baca doa-doa. Kadang saya suruh dia ikut ngaji di surau dekat rumah, walau saya gak bisa temenin. Saya juga sering ceritain kisah Nabi pas sebelum tidur, biar dia tetep dapat nilai-nilai agama."⁵⁰

wawancara dengan Ibu Linda (Orangtua Tunggal):

⁵⁰ Wawancara dengan ibu rahma (orang tua tunggal) 30 April 2025

“Meskipun saya harus bekerja sehari-hari, saya tetap berusaha menanamkan nilai agama pada anak saya. Saya selalu mengingatkannya untuk shalat, dan jika ada waktu di malam hari, kami berdoa bersama. Saya juga mendorongnya untuk mengikuti kegiatan mengaji di surau dekat rumah, meskipun saya tidak selalu bisa menemaninya. Selain itu, saya sering membacakan kisah-kisah Nabi sebelum tidur agar ia tetap mendapatkan pelajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupannya”⁵¹.

Lalu wawancara dengan Pak Ahmad (Perangkat Desa):

“Memang orangtua tunggal kayak Bu Rahma itu banyak tantangan, apalagi soal waktu dan tenaga. Tapi saya liat mereka tetap usaha semampunya. Ada yang kirim anaknya ke TPQ, ada yang ngajarin dari rumah, sempatin waktu malam buat bimbing anak. Sebenarnya desa juga pengen bantu, cuma memang belum ada program khusus. Mungkin ke depan bisa dibuat pengajian anak mingguan atau belajar agama bareng, biar anak-anak tetap dapat bimbingan walau orangtuanya sibuk.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahma, Ibu Linda, dan Pak Ahmad, terlihat bahwa meskipun menghadapi banyak keterbatasan, para orangtua tunggal di Desa Tanjung Selamat tetap memiliki kesadaran dan tekad yang kuat untuk membimbing anak-anak mereka dalam hal keagamaan. Ibu Rahma, misalnya, tetap berusaha membimbing anak-anaknya dengan cara sederhana namun bermakna, seperti mengingatkan shalat, membacakan doa, dan menyampaikan kisah-kisah Nabi. Hal ini menunjukkan bahwa

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Linda (orang tua tunggal) 30 April 2025

⁵² Wawancara dengan Bapak Ahmad Perangkat Desa Di Desa Tanjung Selamat 30 April 2025

keterbatasan ekonomi dan waktu tidak sepenuhnya menjadi penghalang dalam mendidik anak secara spiritual.

Selain itu, peran lingkungan sosial di desa juga cukup besar. Dari wawancara dengan Ibu Linda, diketahui bahwa tetangga turut serta membantu mengingatkan anak-anak dari orangtua tunggal dalam menjalankan ibadah, bahkan mengajak mereka ke pengajian jika orangtuanya sedang bekerja. Hal ini menandakan adanya solidaritas dan semangat gotong royong yang masih hidup dalam masyarakat desa.

Sementara itu, dari wawancara dengan Pak Ahmad selaku perangkat desa, diketahui bahwa meskipun belum ada program resmi dari desa yang secara khusus mendukung pendidikan agama anak-anak dari keluarga orangtua tunggal, ada niat dan harapan untuk mengembangkan kegiatan keagamaan seperti pengajian anak atau pelatihan mengaji sebagai bagian dari solusi jangka panjang. Ini menunjukkan bahwa ada potensi besar untuk penguatan peran kelembagaan dalam mendukung upaya bimbingan agama oleh orangtua tunggal di desa.

Dengan demikian, meskipun para orangtua tunggal menghadapi banyak tantangan, semangat mereka dalam membimbing anak secara agama tetap hidup. Dukungan dari lingkungan sekitar serta kemungkinan adanya program desa menjadi harapan yang dapat memperkuat proses pembinaan spiritual anak-anak mereka di masa mendatang.

C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkap berbagai tantangan yang dihadapi oleh orangtua tunggal dalam memberikan bimbingan agama kepada anak-anak mereka di Desa Tanjung Selamat, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan,

dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh orangtua tunggal berkaitan dengan faktor ekonomi, keterbatasan waktu, serta minimnya dukungan sosial yang mereka terima. Ketiga faktor ini saling berinteraksi dan membentuk kondisi yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam memberikan pendidikan agama yang memadai kepada anak-anak.

Salah satu kendala terbesar yang dihadapi oleh orangtua tunggal di desa ini adalah keterbatasan ekonomi. Sebagian besar dari mereka bekerja sebagai buruh tani atau melakukan pekerjaan serabutan dengan penghasilan yang tidak tetap.⁵³ Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rahma, salah satu responden dalam penelitian ini, kondisi ekonomi yang tidak stabil memaksa dirinya untuk lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar keluarga, seperti pangan, sandang, dan kebutuhan sekolah anak. Akibatnya, waktu yang seharusnya digunakan untuk memberikan bimbingan agama menjadi terbatas. Keterbatasan ekonomi ini juga mempengaruhi kemampuan mereka untuk menyediakan sarana pendidikan agama, seperti buku-buku agama atau biaya untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Bahkan, untuk kebutuhan mendesak seperti biaya sekolah atau pengobatan anak, orangtua tunggal sering kali harus mencari pinjaman, yang semakin menambah beban mereka.

Bapak Budi mengalami beban ganda yang tidak ringan. Di satu sisi ia harus memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, sementara di sisi lain ia juga dituntut untuk hadir sebagai figur pembina moral dan spiritual bagi anak-anaknya. Keterbatasan waktu, pengetahuan agama, dan rasa tidak percaya diri menjadi kendala utama dalam menjalankan peran tersebut. Meskipun demikian, upaya Bapak Budi dalam mencari alternatif pembinaan keagamaan menunjukkan adanya kesadaran dan tanggung jawab terhadap pendidikan agama anak-anaknya, meskipun ia belum mampu menjalankannya secara optimal.

⁵³ Sary, Y. N. E. (2021). Hubungan sosial ekonomi orang tua tunggal dengan frekuensi makan dan status gizi remaja. Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan

peran orangtua tunggal laki-laki dalam pendidikan agama anak memerlukan dukungan dan penguatan, baik dari lingkungan keluarga besar, lembaga keagamaan, maupun dari masyarakat sekitar. Tanpa dukungan tersebut, tanggung jawab spiritual yang seharusnya ditanamkan sejak dini dalam keluarga akan sangat sulit diwujudkan, khususnya dalam konteks orangtua tunggal yang memiliki keterbatasan dalam berbagai aspek.

Selain keterbatasan ekonomi, orangtua tunggal juga harus menghadapi beban ganda sebagai pencari nafkah dan pengasuh anak. Mereka harus bekerja keras dari pagi hingga malam untuk mencukupi kebutuhan hidup, sementara di saat yang sama mereka juga bertanggung jawab atas pengasuhan anak. Hal ini menyebabkan kurangnya waktu untuk mendampingi anak-anak dalam menjalankan ibadah dan kegiatan keagamaan. Kondisi ini sesuai dengan teori peran sosial, yang menyatakan bahwa seseorang akan mengalami konflik peran apabila harus menjalankan beberapa peran penting secara bersamaan tanpa dukungan yang memadai. Orangtua tunggal di desa ini merasa kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan tanggung jawab keagamaan terhadap anak, yang akhirnya berdampak pada minimnya perhatian terhadap pendidikan agama anak-anak mereka.⁵⁴

Bentuk bimbingan agama yang diberikan oleh orangtua tunggal di Desa Tanjung Selamat menunjukkan bahwa meskipun mereka menghadapi berbagai keterbatasan, khususnya dalam aspek ekonomi dan waktu, mereka tetap berusaha keras memberikan bimbingan agama kepada anak-anaknya. Upaya bimbingan agama ini dilakukan secara sederhana namun konsisten, seperti mengingatkan anak untuk menjalankan shalat lima waktu, mengajak anak mengaji di rumah walaupun dalam kondisi kelelahan, serta menceritakan kisah-kisah nabi sebagai sarana pembelajaran nilai-nilai moral dan karakter.

⁵⁴ Sujane, G. (2015). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar anak pada siswa-siswi kelas X dan XI di SMA Negeri 10 Bandarlampung.

Meskipun masyarakat di Desa Tanjung Selamat memiliki solidaritas sosial yang tinggi, terutama di kalangan tetangga, peran lembaga keagamaan atau pemerintah desa dalam mendukung pendidikan agama anak-anak dari keluarga orangtua tunggal masih sangat terbatas. Beberapa kegiatan keagamaan seperti TPA dan pengajian anak memang ada, namun partisipasi orangtua tunggal dalam kegiatan tersebut masih rendah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu akibat beban kerja yang berat, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar untuk membantu orangtua tunggal dalam mengawasi kegiatan keagamaan anak. Menurut Bapak Ahmad, perangkat desa setempat, meskipun ada niat dari pemerintah desa untuk membantu, belum ada program khusus yang dirancang untuk mendukung orangtua tunggal dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anak mereka. Dukungan dari lembaga-lembaga keagamaan dan pemerintah desa sangat dibutuhkan untuk menciptakan ekosistem yang lebih mendukung bagi keluarga-keluarga orangtua tunggal.

Di balik semua keterbatasan tersebut, orangtua tunggal tetap berusaha memberikan bimbingan agama kepada anak-anak mereka. Meskipun tidak selalu optimal, mereka tetap berusaha mengajarkan nilai-nilai agama melalui cara-cara sederhana, seperti mengingatkan anak untuk shalat, mengajak anak mengaji meskipun setelah sehari bekerja, atau menceritakan kisah-kisah nabi sebelum tidur. Ibu Rahma, misalnya, meskipun kelelahan setelah bekerja sehari, tetap berusaha mengajak anak-anaknya untuk beribadah dan memelihara nilai-nilai agama dalam keluarga mereka. Hal ini menunjukkan adanya ketahanan keluarga dan komitmen orangtua tunggal untuk tetap mendampingi anak-anak mereka dalam hal spiritual, meskipun dengan cara yang terbatas. Peran tetangga juga menjadi bagian penting dalam mendukung orangtua tunggal dalam memberikan bimbingan agama kepada anak-anak mereka. Ibu Siti, tetangga Ibu Linda, mengungkapkan bahwa meskipun orangtua tunggal seringkali merasa malu untuk meminta bantuan, mereka tetap saling mendukung dengan mengingatkan anak-anak untuk shalat dan mengajak mereka ke

pengajian ketika orangtua tidak bisa menemani. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun peran keluarga utama terhambat oleh keterbatasan ekonomi dan waktu, dukungan sosial dari lingkungan sekitar bisa memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat pendidikan agama anak-anak.

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun orangtua tunggal menghadapi banyak tantangan, mereka tetap memiliki tekad yang kuat untuk memberikan pendidikan agama kepada anak-anak mereka. Namun, untuk meningkatkan efektivitas bimbingan agama di keluarga orangtua tunggal, diperlukan adanya dukungan dari berbagai pihak. Salah satunya adalah program-program keagamaan yang lebih terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan orangtua tunggal, seperti pengajian mingguan atau kegiatan keagamaan di tingkat desa. Dengan adanya program semacam ini, diharapkan anak-anak dari keluarga orangtua tunggal dapat tetap mendapatkan pendidikan agama yang memadai meskipun orangtua mereka terbatas dalam hal waktu dan sumber daya. Selain itu, kolaborasi antara masyarakat, lembaga keagamaan, dan pemerintah desa akan sangat membantu dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan agama anak-anak, terutama bagi keluarga yang kurang mampu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang problematika orangtua tunggal dalam memberikan bimbingan agama kepada anak di Desa Tanjung Selamat, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara, dapat disimpulkan bahwa orangtua tunggal menghadapi berbagai hambatan yang kompleks dalam menjalankan peran keagamaannya terhadap anak. Hambatan utama meliputi keterbatasan ekonomi, beban ganda sebagai pencari nafkah sekaligus pengasuh, serta minimnya dukungan dari lingkungan sosial dan lembaga keagamaan setempat.

Orangtua tunggal di Desa Tanjung Selamat menghadapi tantangan besar dalam memberikan bimbingan agama, terutama karena keterbatasan ekonomi dan waktu akibat tanggung jawab ganda. Meski demikian, mereka tetap berusaha memberikan pendidikan agama melalui cara sederhana seperti mengingatkan shalat, mengajarkan doa-doa.

Anak-anak tetap menunjukkan ketertarikan dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan seperti mengaji dan shalat, meskipun perhatian orangtua terbatas. Dukungan dari tetangga dan lingkungan sekitar sangat membantu, meskipun belum terorganisasi secara formal.

Pemerintah desa belum memiliki program khusus, namun terbuka terhadap pengembangan kegiatan keagamaan anak. Oleh karena itu, kolaborasi antara orangtua, masyarakat, dan desa sangat penting untuk memastikan pendidikan agama anak dari keluarga orangtua tunggal tetap berjalan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas beberapa saran dalam penelitian ini antara lain:

1. Orangtua tunggal tetap berusaha menyediakan waktu khusus untuk membimbing anak dalam hal keagamaan, meskipun di tengah kesibukan mencari nafkah. Orangtua juga dapat memanfaatkan

momen sederhana seperti waktu makan bersama atau menjelang tidur sebagai sarana menanamkan nilai-nilai agama secara konsisten.

2. Pemerintah desa dan lembaga sosial diharapkan dapat menyediakan program pendampingan khusus bagi keluarga orangtua tunggal, seperti penyuluhan agama, pelatihan parenting islami, serta bantuan ekonomi. Hal ini penting untuk meringankan beban orangtua sekaligus meningkatkan kualitas pembinaan agama anak-anak mereka.
3. Tokoh agama dan lembaga keagamaan sebaiknya lebih proaktif dalam menjangkau keluarga-keluarga orangtua tunggal, misalnya dengan kunjungan rutin, pengajian anak-anak di rumah, atau kegiatan keagamaan yang inklusif dan mendukung. Hal ini akan membantu membentuk lingkungan spiritual yang positif bagi anak.
4. Penelitian ini masih terbatas pada satu desa, sehingga peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian serta menggali lebih dalam tentang peran pihak ketiga seperti sekolah dan komunitas dalam mendukung bimbingan agama bagi anak-anak dari keluarga orangtua tunggal.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. DATA PRIBADI

Nama : Sri Delvi Khoimah
NIM : 18 201 00278
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tgl. Lahir : Tanjung Salamat, 19 Maret 2000
Umur : 25 Tahun
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Tanjung Salamat
Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara

Email : khoimahsridelvi@gmail.com
No. Handphone : 082258380543

II. DATA ORANGTUA

Ayah : Kobul Siregar

Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Dewi Murni Nst
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Tanjung Salamat
Kec.Portibi Kab.Padang Lawas Utara

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 101610 Pasar Purbabangun 2006-2012
2. MTsN 4 Padang Lawas Utara 2012-2015
3. MAN 2 Padang Lawas 2015-2018
4. Tahun 2018 Melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Jurusan Pendidikan Agama Islam 2018-2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi, 1991. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan tinggi* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Akbarizan, 2008. *Pendidikan Berbasis Akhlak*, (Pekan Baru: Suska Press) .
- Arikunto, Suharsimi, 2003. *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Azwar, Saifuddin, 2004. *Metode Penelitian*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar).
- Gunawan, Imam, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Harian, P. J., Ataki, R. A., & Malik, I. (2023). Mengembangkan motivasi literasi dan pendidikan anak-anak Dusun Sedau Dese melalui konfigurasi pendidikan berbasis teknologi. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*
- Haryanto, Sentot, 2001. *Psikologi Sholat* (Yogyakarta: Mitra pustaka).
- Herawati, & Rizkillah, R. (2022). Pengaruh stres dan dukungan sosial terhadap kesejahteraan subjektif pada keluarga ayah tunggal selama pandemi COVID-19. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*.
- Hidayah, Rifa, 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Yogyakarta: UIN Malang Press).
- https://id.wikipedia.org/wiki/Tanjung_Selamat,_Portibi,_Padang_Lawas_Utara
- https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Tanjung_Selamat,_Portibi,_Padang_Lawas_Utara
- Juwita, Tita dan Septiyani Endang Yunitasari, 2024. “Pengaruh Keteladanan Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 10, No. 6.
- Lidwah, 2025. *Shahih al-Bukhari*, Hadis No. 1296, Aplikasi Digital Lidwah, diakses 23 Januari.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Mulyana, Dedi, 1998. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya).
- Pemerintah Desa Tanjung Selamat. (2025). Data agama penduduk dan kondisi orang tua tunggal di Desa Tanjung Selamat, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara (Tahun 2020–2025)
- Prasong, Mutia, 2023.“Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Al-Ghazali”, *Journal Transformation of Mandalika*, Vol. 4, No. 8.
- Qaimi, Ali, 2003. *Peran Ganda Ibu Dalam Mendidik Anak* (Bogor: Cahaya)
- Qal’ahji, Muhammad Rawwas, 1999. *Ensiklopedia Fiqih* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- R. Raco, J, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo).
- Rangkuti, Ahmad Nizar, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media).
- Restiyadi, A., Nasoichah, C., Sutrisna, D., Hidayati, D., Christyawaty, E., Soedewo, E., ... & Surachman, H. (2012). Berkala arkeologi sangkhakala vol. XV no. 1, Mei 2012.

- Rizal, Fahmi, 2023. *Metodologi Penelitian Kuantitatif pendidikan kejuruan* (Medan: Merdeka Kreasi).
- Rukhmana, Trisna, dkk, 2024. *Metodenya Penelitian Kualitatif* (Batam: CB.Rey Media Grafika).
- Ruslan, Rosadi, 2004. *Metode Penelitian:Pubic Relation dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)..
- Sanjaya, Wina, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Perenada Media Group).
- Sari, Rahma, 2025. Salah Satu Orang Tua Tunggal Di Tanjung Salamat, *wawancara*, (Tanjung Selamat, 24 Januari, Pukul 14:00 WIB).
- Sary, Y. N. E. (2021). Hubungan sosial ekonomi orang tua tunggal dengan frekuensi makan dan status gizi remaja. Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan
- Satrio, Adi, 2005. *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: pustaka Pelajar).
- Setyowati, Suryaningsih, dkk, 2023. *Memahami Fenomenologi, Etnografi, Studi Kasus dan Metode Kombinasi dalam Jagat Metode Riset* (Riau: Dotplus Publisher).
- Sugiyono, 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian, Cet, Ke-1*, (Bandung: Alfabeta).
- Suhendri, Hendi, 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga* (Bandung : CV Pustaka Setia).
- Sujane, G. (2015). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar anak pada siswa-siswi kelas X dan XI di SMA N
- Supriyati, 2018. "Peran Orang Tua dan Regulasi Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Sultan Agung Sleman" *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 3,No.2.
- Suryana, A Toto, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Slamet Purnama: Tiga Mutiara).
- Tasfiah, Fitri, 2019. Single Parent: Struktur Keluarga Dan Kompleksitas Peran, *Blogspot.com*, Diakses Pada Tanggal 04 Februari, Pukul 11.05 WIB.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bangsa 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka).
- Tokiri, Yusuf, dkk, 2023. *Dasar Metodologi Penelitian: Teori, Desain, dan Analisis Data* (Sumatera Barat: Takaza Innovatix Labs).
- Wawancara dengan Bapak Ahmad Perangkat Desa Di Desa Tanjung Selamat 30 April 2025
- Wawancara dengan Ibu Linda tetangga dari Ibu Rahma 28 April 2025
- Wawancara dengan ibu rahma (orang tua tunggal) 28 April 2025
- Wawancara Dengan Bapak Budi 28 April 2025
- William, Goode, 2007. *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Willis, Sofyan S. 2009. *Konseling Keluarga* (Bandung, Alfabeta).
- Zakiah, 2007. *Self Management Pada OrangTua Tunggal Wanita Dalam Pengasuhan Anak* (Depok :Fakultas Psikologi).

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

| No | Aspek yang diwawancara | Ya | Tidak |
|----|---|----|-------|
| 1 | Kondisi kehidupan orangtua tunggal setelah ditinggal pasangan | ✓ | |
| | a. Kondisi ekonomi | ✓ | |
| | b. Kondisi psikologis | ✓ | |
| | c. Dukungan sosial dari lingkungan | ✓ | |
| 2 | Bentuk bimbingan agama yang diberikan kepada anak | ✓ | |
| | a. Mengajarkan doa-doa harian | ✓ | |
| | b. Mengajarkan anak untuk shalat | ✓ | |
| | c. Membimbing anak mengaji | ✓ | |
| | d. Mengarahkan anak ke kegiatan keagamaan di luar rumah (pengajian, masjid) | ✓ | |
| 3 | Kendala orangtua tunggal dalam memberikan pendidikan agama | ✓ | |
| | a. Kurangnya waktu karena harus bekerja | ✓ | |
| | b. Keterbatasan pemahaman agama orangtua | ✓ | |
| | c. Kurangnya sarana dan akses pendidikan agama | ✓ | |
| 4 | Solusi atau upaya yang dilakukan oleh orangtua tunggal | ✓ | |
| | a. Menitipkan anak mengaji di rumah ustaz/ustazah | ✓ | |
| | b. Memanfaatkan waktu malam untuk bimbingan agama | ✓ | |
| | c. Mengikutkan anak dalam kegiatan keagamaan di masyarakat | ✓ | |

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

| Kategori Wawancara | Rumusan Masalah | Pertanyaan Wawancara |
|--------------------|-------------------------|--|
| A.Orangtua Tunggal | Rumusan Masalah Pertama | <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana kondisi kehidupan sehari-hari Ibu setelah menjadi orangtua tunggal?2. Apa bentuk kegiatan pendidikan agama yang biasa dilakukan (misalnya mengaji, shalat, bercerita kisah Nabi)?3. Apakah keterbatasan ekonomi menjadi penghambat dalam memberikan pendidikan agama kepada anak?4. Apakah Ibu mendapatkan bantuan atau dukungan dari keluarga, tetangga, atau lembaga keagamaan?5. Apa upaya yang telah Ibu lakukan untuk tetap memberikan pendidikan agama yang baik kepada anak? |
| | Rumusan Masalah Kedua | <ol style="list-style-type: none">1. Apa saja bentuk pendidikan agama yang biasa Ibu berikan kepada anak di rumah?2. Apakah anak terbiasa menjalankan ibadah rutin seperti shalat lima waktu?3. Apakah anak mengikuti pendidikan agama di luar rumah?4. Materi agama apa saja yang telah dipelajari anak sejauh ini?5. Apakah Ibu memiliki metode khusus agar anak lebih tertarik belajar agama? |
| B. Anak | Rumusan Masalah Pertama | <ol style="list-style-type: none">1. Apakah kamu suka belajar agama, seperti membaca Al-Qur'an atau doa-doa?2. Apakah orangtua kamu sering mengajarkan tentang agama?3. Apakah kamu mengikuti pengajian, TPA, atau sekolah agama?4. Apakah kamu merasa cukup diperhatikan orangtua dalam hal belajar agama?5. Apakah kamu pernah merasa kesulitan belajar agama? |
| | Rumusan Masalah Kedua | <ol style="list-style-type: none">1. Apakah kamu biasa melaksanakan shalat lima waktu?2. Apakah kamu bisa membaca Al-Qur'an atau sedang belajar? |

| | | |
|----------------|-------------------------|---|
| | | 3. Apakah kamu diajarkan doa-doa seperti sebelum makan, tidur, atau keluar rumah? |
| | | 4. Apakah orangtua kamu mengajarkan untuk bersikap baik, jujur, dan sopan? |
| | | 5. Apakah kamu mengikuti TPA atau pengajian di lingkungan sekitar? |
| C. Tetangga | Rumusan Masalah Pertama | <p>1. Apakah Ibu melihat bagaimana orangtua tunggal membimbing anaknya dalam hal keagamaan?</p> <p>2. Apakah anak dari orangtua tunggal tersebut terlihat aktif dalam kegiatan keagamaan seperti mengaji, shalat, atau ikut pengajian?</p> <p>3. Apakah Ibu melihat ada kendala yang dihadapi orangtua tunggal dalam mendidik agama anaknya?</p> <p>4. Apakah lingkungan sekitar (termasuk tetangga) ikut membantu atau mendukung pendidikan agama anak-anak dari orangtua tunggal?</p> <p>5. Menurut Ibu, apa yang sebaiknya dilakukan agar anak dari orangtua tunggal tetap mendapatkan pendidikan agama yang baik?</p> |
| | Rumusan Masalah Kedua | <p>1. Apakah Ibu melihat orangtua tunggal tersebut membimbing anaknya dalam hal keagamaan di rumah?</p> <p>2. Apakah anak sering membaca Al-Qur'an atau mengikuti pengajian di lingkungan sekitar?</p> <p>3. Menurut Ibu, apakah anak tersebut menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama seperti sopan santun, kejujuran, dan hormat kepada orang lain?</p> <p>4. Apakah anak dari orangtua tunggal tersebut aktif dalam kegiatan keagamaan di masjid, TPA, atau pengajian anak-anak?</p> <p>5. Apa bentuk usaha atau perhatian yang Ibu lihat dari orangtua tersebut terhadap pendidikan agama anaknya?</p> |
| D. Kepala Desa | Rumusan Masalah Pertama | <p>1. Bagaimana Bapak melihat kondisi keluarga orangtua tunggal di Desa Tanjung Selamat?</p> <p>2. Apakah Bapak melihat adanya usaha dari orangtua tunggal untuk tetap memberikan pendidikan agama kepada anak mereka?</p> <p>3. Menurut Bapak, apa saja kendala utama yang dihadapi orangtua tunggal dalam</p> |

| | | |
|--|-----------------------|--|
| | | memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya? |
| | | 4. Apakah ada program atau bantuan dari pihak desa untuk mendukung pendidikan agama anak-anak dari keluarga orangtua tunggal? |
| | | 5. Apa harapan Bapak terhadap peran orangtua tunggal dalam membina pendidikan agama anak? |
| | Rumusan Masalah Kedua | 1. Bagaimana pandangan Bapak terhadap pendidikan agama anak-anak di Desa Tanjung Selamat secara umum? |
| | | 2. Apakah orangtua tunggal di desa ini membimbing langsung anak-anaknya dalam hal keagamaan, atau lebih banyak menyerahkan kepada lembaga seperti TPA atau sekolah? |
| | | 3. Apakah anak-anak dari keluarga orangtua tunggal aktif mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan desa (misalnya pengajian, TPA, shalat berjamaah)? |
| | | 4. Menurut Bapak, apakah lingkungan sosial sekitar (seperti tetangga, guru mengaji, tokoh agama) turut membantu dalam mendukung pendidikan keagamaan anak-anak orangtua tunggal? |
| | | 5. Apa harapan Bapak terhadap pendidikan agama bagi anak-anak dari keluarga orangtua tunggal? |

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Ibu Rahma (Orang tua tunggal) 28 April 2025

| Pertanyaan Wawancara | Hasil Wawancara (Jawaban Ibu Linda) |
|---|---|
| Bagaimana kondisi kehidupan sehari-hari Ibu setelah menjadi orangtua tunggal? | Saya harus benar-benar kuat dan bekerja keras sendiri memenuhi kebutuhan anak-anak. Sejak suami meninggal 3 tahun lalu, saya pikul semua tanggung jawab rumah tangga dan mencari nafkah. Saya kerja apa saja, kadang bantu panen, kadang bersih-bersih rumah tetangga. Penghasilan tidak tetap dan harus hemat. |
| Apakah keterbatasan ekonomi menjadi penghambat dalam memberikan pendidikan agama? | Keterbatasan ekonomi sangat berpengaruh. Karena penghasilan tidak tetap dan banyak waktu dihabiskan untuk kerja, saya kadang merasa bersalah karena tidak bisa mendampingi anak belajar agama secara maksimal, apalagi saat saya sudah sangat lelah. |
| Apa upaya yang telah Ibu lakukan untuk tetap memberikan pendidikan agama yang baik? | Meski terbatas waktu dan tenaga, saya berusaha semampu saya mengajak anak mengaji di rumah atau membacakan kisah Nabi sebelum tidur agar anak belajar nilai agama secara sederhana dan menyenangkan. Saya juga selalu mengingatkan anak agar tidak meninggalkan shalat dan berdoa. |
| Apakah Ibu mendapatkan bantuan atau dukungan dari keluarga, tetangga, atau lembaga keagamaan? | Saya bersyukur mendapat dukungan dari tetangga yang mengingatkan anak untuk shalat jika saya tidak ada atau lelah. Anak saya juga sering diajak pengajian di surau dekat rumah berkat dorongan dan bantuan tetangga. Karena keluarga jauh, saya sangat mengandalkan lingkungan sekitar. |
| Apa bentuk kegiatan pendidikan agama yang biasa dilakukan? | Kegiatan yang biasa saya lakukan adalah mengingatkan anak shalat lima waktu, membacakan doa sebelum makan dan tidur, mengajak anak mengaji di rumah, serta membacakan kisah-kisah Nabi sebelum tidur agar anak mendapatkan nilai-nilai agama dengan cara yang sederhana dan menyenangkan. |

Wawancara dengan Ibu Linda (Orang tua tunggal) 28 April 2025

| Pertanyaan | Jawaban Ibu Linda |
|---|---|
| Bagaimana kondisi kehidupan sehari-hari Ibu setelah menjadi orangtua tunggal? | Saya harus benar-benar kuat dan bekerja keras sendiri memenuhi kebutuhan anak-anak. Sejak suami meninggal 3 tahun lalu, saya pikul semua tanggung jawab rumah tangga dan mencari nafkah. Saya kerja apa saja, kadang bantu panen, kadang bersih-bersih rumah tetangga. Penghasilan tidak tetap dan harus hemat. |
| Apakah keterbatasan ekonomi menjadi penghambat dalam memberikan pendidikan agama? | Keterbatasan ekonomi sangat berpengaruh. Karena penghasilan tidak tetap dan banyak waktu dihabiskan untuk kerja, saya kadang merasa bersalah karena tidak bisa mendampingi anak belajar agama secara maksimal, apalagi saat saya sudah sangat lelah. |
| Apa upaya yang telah Ibu lakukan untuk tetap memberikan pendidikan agama yang baik? | Meski terbatas waktu dan tenaga, saya berusaha semampu saya mengajak anak mengaji di rumah atau membacakan kisah Nabi sebelum tidur agar anak belajar nilai agama secara sederhana dan menyenangkan. Saya juga selalu mengingatkan anak agar tidak meninggalkan shalat dan berdoa. |
| Apakah Ibu mendapatkan bantuan atau dukungan dari keluarga, tetangga, atau lembaga keagamaan? | Saya bersyukur mendapat dukungan dari tetangga yang mengingatkan anak untuk shalat jika saya tidak ada atau lelah. Anak saya juga sering diajak pengajian di surau dekat rumah berkat dorongan dan bantuan tetangga. Karena keluarga jauh, saya sangat mengandalkan lingkungan sekitar. |
| Apa bentuk kegiatan pendidikan agama yang biasa dilakukan? | Kegiatan yang biasa saya lakukan adalah mengingatkan anak shalat lima waktu, membacakan doa sebelum makan dan tidur, mengajak anak mengaji di rumah, serta membacakan kisah-kisah Nabi sebelum tidur agar anak mendapatkan nilai-nilai agama dengan cara yang sederhana dan menyenangkan. |

Wawancara Dengan Bapak Budi 28 April 2025

| Pertanyaan Wawancara | Hasil Wawancara (Jawaban Bapak Budi) |
|---|---|
| Bagaimana kondisi kehidupan sehari-hari Bapak setelah menjadi orangtua tunggal? | Setelah istri saya meninggal tiga tahun lalu, saya harus mengurus semuanya sendiri. Dari kerja di ladang sampai urus anak. Saya harus kerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka berdua. |
| Apakah keterbatasan ekonomi menjadi penghambat dalam memberikan pendidikan agama? | Sangat berpengaruh. Karena saya kerja seharian dan sering pulang malam, saya tidak punya cukup waktu dan tenaga untuk mendampingi anak dalam hal agama. Saya hanya bisa menyuruh mereka shalat. |
| Apa upaya yang telah Bapak lakukan untuk tetap memberikan pendidikan agama yang baik? | Saya sering suruh anak ikut pengajian di surau dekat rumah. Kadang saya juga titipkan ke ustaz agar mereka bisa belajar mengaji. Saya sadari saya tidak tahu banyak soal agama, tapi saya tetap berusaha. |
| Apakah Bapak mendapatkan bantuan atau dukungan dari keluarga, tetangga, atau lembaga keagamaan? | Keluarga jauh, tapi saya bersyukur ada ustaz dan warga sekitar yang suka ajak anak-anak saya ke masjid atau pengajian. Kalau tidak ada mereka, saya bingung harus bagaimana mendidik anak sendiri. |
| Apa bentuk kegiatan pendidikan agama yang biasa dilakukan? | Saya hanya bisa mengingatkan anak untuk shalat. Untuk yang lainnya seperti mengaji atau baca doa, saya serahkan ke ustaz. Kadang saya ikut mereka ke masjid kalau tidak terlalu lelah. |

Wawancara dengan Ibu Siti Tetangga Ibu Linda 28 April 2025

| Pertanyaan | Jawaban Tetangga |
|--|--|
| Apakah Ibu melihat bagaimana orangtua tunggal membimbing anaknya dalam hal keagamaan? | Iya, Bu Linda itu sebenarnya berusaha membimbing anaknya, tapi karena capek sepulang kerja, kadang dia nggak sempat ngajarin anak ngaji atau shalat. |
| Apakah anak dari orangtua tunggal tersebut terlihat aktif dalam kegiatan keagamaan seperti mengaji, shalat, atau ikut pengajian? | Anak Bu Linda kadang diajak ikut pengajian di surau, apalagi kalau kami tetangga bantu dorong dan ingatkan. Kalau shalat, kadang kami yang bantu ingatkan juga. |
| Apakah Ibu melihat ada kendala yang dihadapi orangtua tunggal dalam mendidik agama anaknya? | Kendalanya banyak, terutama ekonomi dan waktu. Dia kerja dari pagi sampai sore, pulang capek, jadi susah mendampingi anak belajar agama. Kadang beli buku agama aja ditunda karena nggak ada uang. |
| Apakah lingkungan sekitar (termasuk tetangga) ikut membantu atau mendukung pendidikan agama anak-anak dari orangtua tunggal? | Kami para tetangga siap bantu. Kadang kami ingatkan anaknya shalat atau ajak ke surau. Bu Linda jarang minta tolong, mungkin malu, tapi kami tetap berusaha bantu se bisa kami. |
| Menurut Ibu, apa yang sebaiknya dilakukan agar anak dari orangtua tunggal tetap mendapatkan pendidikan agama yang baik? | Sebaiknya kami sebagai tetangga terus peduli dan membantu ngajak anak-anak dari orangtua tunggal ikut kegiatan keagamaan. Mungkin juga perlu ada kegiatan rutin di surau untuk anak-anak. |

Wawancara dengan Pak Ahmad (perangkat desa di Desa Tanjung Selamat)

28 April 2025.

| Pertanyaan | Jawaban Perangkat Desa |
|--|---|
| Bagaimana Bapak melihat kondisi keluarga orangtua tunggal di Desa Tanjung Selamat? | Orangtua tunggal di sini cukup banyak, dan kebanyakan mereka kesulitan bagi waktu antara kerja dan ngurus anak, apalagi dalam hal agama. |
| Apakah Bapak melihat adanya usaha dari orangtua tunggal untuk tetap memberikan pendidikan agama kepada anak mereka? | Usahanya ada, tapi mereka sangat kewalahan karena beban kerja harian dan keterbatasan waktu. Kebanyakan tidak bisa dampingi anak langsung, tapi anak-anak tetap diarahkan ke pengajian. |
| Menurut Bapak, apa saja kendala utama yang dihadapi orangtua tunggal dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya? | Kendala utamanya adalah waktu dan ekonomi. Karena mereka harus bekerja sehari-hari, mereka kelelahan, dan kadang tidak mampu membeli buku atau alat bantu belajar agama. |
| Apakah ada program atau bantuan dari pihak desa untuk mendukung pendidikan agama anak-anak dari keluarga orangtua tunggal? | Belum ada program khusus dari desa, tapi kami berharap ke depan bisa bekerja sama dengan lembaga keagamaan atau pemerintah agar ada dukungan lebih nyata. |
| Apa harapan Bapak terhadap peran orangtua tunggal dalam membina pendidikan agama anak? | Kami berharap mereka tidak merasa sendirian. Kami ingin bisa bantu lebih banyak ke depan, dan mudah-mudahan ada perhatian lebih dari pemerintah juga. |
| Bagaimana pandangan Bapak terhadap pendidikan agama anak-anak di Desa Tanjung Selamat secara umum? | Kegiatan TPA atau pengajian anak-anak di masjid sebenarnya ada, tapi belum semua anak aktif ikut. Masih perlu motivasi dari orangtua dan lingkungan sekitar. |
| Apakah orangtua tunggal di desa ini membimbing langsung anak-anaknya dalam hal keagamaan, atau lebih banyak menyerahkan kepada lembaga seperti TPA atau sekolah? | Karena kesibukan, kebanyakan lebih banyak menyerahkan ke TPA atau pengajian di surau. Tapi tidak semua anak ikut aktif. |
| Apakah anak-anak dari keluarga orangtua tunggal aktif mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan desa? | Ada yang aktif, tapi banyak juga yang tidak. Faktor utamanya karena tidak ada yang mengantar atau karena kurang motivasi dari rumah. |
| Menurut Bapak, apakah lingkungan sosial sekitar turut membantu dalam mendukung pendidikan keagamaan anak-anak orangtua tunggal? | Saat ini belum terlalu terorganisir. Tapi secara pribadi, warga ada yang bantu, misalnya mengajak anak-anak ke |

| | |
|--|---|
| | <p>pengajian. Harusnya bisa ditingkatkan jadi gerakan bersama.</p> |
| Apa harapan Bapak terhadap pendidikan agama bagi anak-anak dari keluarga orangtua tunggal? | Harapan kami ada dukungan nyata dari pemerintah dan lembaga keagamaan agar anak-anak ini tidak tertinggal dalam pendidikan agama. Kami ingin desa juga ikut berperan lebih aktif. |

Wawancara dengan Arif 30 April 2025

| Pertanyaan | Jawaban Arif |
|--|---|
| Apakah kamu suka belajar agama, seperti membaca Al-Qur'an atau doa-doa? | Saya suka belajar agama, seperti ngaji dan doa-doa. |
| Apakah orangtua kamu sering mengajarkan tentang agama? | Ibu sering ngajarin kalau dia nggak terlalu capek, biasanya malam sebelum tidur. |
| Apakah kamu mengikuti pengajian, TPA, atau sekolah agama? | Saya juga ikut pengajian di surau dekat rumah, tapi kadang nggak bisa kalau ibu pulang telat. |
| Apakah kamu merasa cukup diperhatikan orangtua dalam hal belajar agama? | Kadang saya merasa kurang diperhatikan, tapi saya tahu ibu sudah berusaha sebaik mungkin. |
| Apakah kamu pernah merasa kesulitan belajar agama? | (Tidak disebutkan secara eksplisit, bisa diasumsikan tidak ada jawaban langsung) |
| Apakah kamu biasa melaksanakan shalat lima waktu? | Saya shalat lima waktu. |
| Apakah kamu bisa membaca Al-Qur'an atau sedang belajar? | Saya sedang belajar baca Al-Qur'an. |
| Apakah kamu diajarkan doa-doa seperti sebelum makan, tidur, atau keluar rumah? | Ibu ngajarin doa-doa sebelum makan, tidur, dan keluar rumah. |
| Apakah orangtua kamu mengajarkan untuk bersikap baik, jujur, dan sopan? | Ibu selalu ingetin saya untuk jadi anak yang baik, jujur, dan sopan. |
| Apakah kamu mengikuti TPA atau pengajian di lingkungan sekitar? | Saya ikut pengajian di surau dekat rumah. |

Wawancara dengan Dias 30 April 2025

| No | Pertanyaan | Jawaban Arif |
|----|--|---|
| 1 | Apakah kamu suka belajar agama, seperti membaca Al-Qur'an atau doa-doa? | Saya senang mempelajari agama, seperti membaca Al-Qur'an dan doa-doa. |
| 2 | Apakah orangtua kamu sering mengajarkan tentang agama? | Ibu biasanya mengajarkan saya saat dia masih punya tenaga, biasanya malam hari sebelum tidur. |
| 3 | Apakah kamu mengikuti pengajian, TPA, atau sekolah agama? | Saya juga rutin ikut pengajian di surau dekat rumah, tapi kadang tidak bisa ikut kalau ibu pulang terlambat. |
| 4 | Apakah kamu merasa cukup diperhatikan orangtua dalam hal belajar agama? | Kadang saya merasa kurang mendapatkan perhatian, tapi saya tahu ibu sudah berusaha sebaik mungkin untuk saya. |
| 5 | Apakah kamu pernah merasa kesulitan belajar agama? | (Tidak disebutkan secara eksplisit, jadi bisa diisi dengan "Tidak ada jawaban khusus") |
| 6 | Apakah kamu biasa melaksanakan shalat lima waktu? | Saya melaksanakan shalat lima waktu. |
| 7 | Apakah kamu bisa membaca Al-Qur'an atau sedang belajar? | Saya sedang belajar membaca Al-Qur'an. |
| 8 | Apakah kamu diajarkan doa-doa seperti sebelum makan, tidur, atau keluar rumah? | Ibu mengajarkan doa-doa sebelum makan, tidur, dan saat keluar rumah. |
| 9 | Apakah orangtua kamu mengajarkan untuk bersikap baik, jujur, dan sopan? | Dia selalu mengingatkan saya agar menjadi anak yang baik, jujur, dan sopan. |
| 10 | Apakah kamu mengikuti TPA atau pengajian di lingkungan sekitar? | Saya rutin ikut pengajian di surau dekat rumah, meskipun kadang tidak bisa ikut kalau ibu pulang terlambat. |

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar.1

Peneliti melalukan wawancara dengan rahma(orang tua Tunggal) di desa tanjung
salamat kecamatan portibi kab.padang lawas utara



Gambar.2

Peneliti Melakukan wawancara dengan Arif anak dari Ibu Rahma di desa Tanjung
salamat Kec.Portibi Kab.Padang Lawas Utara



Gambar.3

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu siti yaitu tetangga di desa tanjung salamat kec.portibi kab.padang lawas utara



Gambar.4

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Linda Yaitu Ibu (Orang Tua Tunggal) didesa tanjung salamat Kec.Portibi Kab.Padang Lawas Utara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 161g /Un.28/E.1/TL.00.9/05/2025

Lampiran :-

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Tanjung Selamat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Sri Delvi khoimah

NIM : 1820100278

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Tanjung Selamat

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Problematika Orangtua Tunggal Dalam Memberikan Pendidikan Agama Anak Di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 06 Mei 2025 s.d. tanggal 06 Juni 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 7 Mei 2025

an, Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafida Siregar, S.Psi, M.A |
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH DESA TANJUNG SALAMAT
KECAMATAN PORTIBI
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
ALAMAT DESA TANJUNG SALAMAT

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : /2008/KD/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Tanjung Salamat Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, dengan ini menerangkan bahwa :

| | |
|------------------|--|
| Nama Lengkap | : SRI DELVI KHOIMAH |
| Tempat/Tgl/Lahir | : Tanjung salamat, 19 Maret 2000 |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Pekerjaan | : Mahasiswa |
| Alamat | : Desa Tanjung Salamat Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara |

Benar yang tersebut namanya di atas telah melakukan penelitian di Desa Tanjung salamat, Kecamatan Portibi, dengan judul :**Problematika Orang Tua Tunggal Dalam Memberikan Pendidikan Agama Anak Di Desa Tanjung Salamat,Kec. Portibi, Kab Padang Lawas Utara**

Demikian Surat Keterangan Berusaha ini diperbuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Tanjung Salamat, 2025
Kepala Desa Tanjung Salamat

